



**ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK DALAM  
*KITAB MAULIDU AL-BARZANJI* KARANGAN  
SAYYID JA'FAR AL-BARZANJI DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**ROHANI SIREGAR**

**NIM. 17 201 00144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK DALAM  
KITAB MAULIDUL AL-BARZANJI KARANGAN  
SAYYID JA'FAR AL-BARZANJI DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

ROHANI SIREGAR  
NIM. 17 201 00144



PEMBIMBING I

Dr. Erawadi, M. Ag  
NIP. 1972 0326 1998031 002

PEMBIMBING II

H. Ismail Baharuddin, M.A  
NIP. 1966 0211 2001121 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
a.n Rohani Siregar  
Lampiran: 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 8 September 2021  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

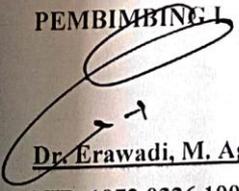
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi **ROHANI SIREGAR** yang berjudul: **ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB MAULIDU AL-BARZANJI KARANGAN SAYYID JA'FAR AL-BARZANJI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

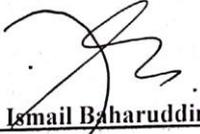
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. Erawadi, M. Ag

NIP. 1972 0326 1998031 002

PEMBIMBING II

  
H. Ismail Baharuddin, M.A

NIP. 1966 0211 2001121 002

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Analisis Pendidikan Akhlak Dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* Karangan Sayyid Ja’far Al-Barzanji dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran. pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 September 2021

Pembuat Pernyataan  
  
ROHANI SIPEGAR  
NIM. 17 201 00144

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohani Siregar  
NIM : 17 201 00144  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

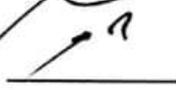
Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Pendidikan Akhlak Dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* Karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 30 September 2021  
Pernyataan,  
  
ROHANI SIREGAR  
NIM. 17 201 00144

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : ROHANI SIREGAR  
**NIM** : 17 201 00144  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK DALAM  
KITAB MAULIDU AL-BARZANJI KARANGAN  
SAYYID JA'FAR AL-BARZANJI DAN  
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN  
ISLAM KONTEMPORER

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Dr. Erawadi, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 22 Oktober 2021
Pukul	: 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai	: 83,75/A
Predikat	: Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Analisis Pendidikan Akhlak dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji*  
Karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji dan Relevansinya Dengan  
Pendidikan Islam Kontemporer

**Ditulis Oleh** : Rohani Siregar

**NIM** : 17 201 00144

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, September 2021  
Dekan,



**Dr. Lelva Hilda, M.Si**  
NIP. 197409202000032002

## ABSTRAK

Nama : ROHANI SIREGAR  
Nim : 1720100144  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Pendidikan Akhlak Dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* Karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer

*Kitab Maulidu Al-Barzanji* adalah kitab yang membahas akhlak Nabi Muhammad SAW serta bagaimana kehidupan Nabi Muhammad SAW. Kitab ini dikarang oleh Sayyid Ja'far Al-Barzanji yakni seorang ulama besar dan termasyhur sengan ilmu dan syair-syairnya. Menurut peneliti kitab ini bisa memperbaiki akhlak pada masa sekarang ini, maka dari itu peneliti berinisiatif meneliti *Kitab Maulidu Al-Barzanji* ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apa sajakah pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji?, bagaimana relevansi pendidikan akhlak dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji dengan pendidikan islam kontemporer?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* ini dan relevansinya dengan pendidikan islam kontemporer.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*), metodenya yakni analisis isi (*content analysis*). Dalam penelitian ini yang ingin di analisis isinya yaitu *Kitab Maulidu Al-Barzanji* karangan Sayyid Ja'far Al Barzanji dan kemudian dipadukan dengan sumber-sumber yang mendukung.

Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan akhlak dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji yakni akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap sesame manusia. Kemudian relevansi dari pendidikan akhlak dengan pendidikan islam kontemporer secara umum yakni semua pendidikan akhlak yang ditemui dalam kitab maulidu al-barzanji ini bisa direalisasikan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh akhlak yang terpuji baik itu terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, diri sendiri, keluarga, dan sesame manusia.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak, *Kitab Maulidu Al-Barzanji*, Pendidikan Islam Kontemporer

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **“Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* Karangan Sayyid Ja’far Al-Barzanji dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer.”**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, MA., Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum. dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Kepada Ayahanda tercinta (Fahrizal Siregar) dan Ibunda tercinta (Jamiah Nasution), dan Adik-Adik tercinta (Muammar Siregar, Aufa Ahza Siregar, Fatih Riziq Siregar). Terimakasih atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
8. Kepada teman seperjuangan Kos Mutmainnah, khususnya teman sekamar saya yang sudah menemani saya beberapa tahun terakhir ini (Risdatun Hasanah Hasibuan dan Rabiatul Hadawiyah Siregar) dan khususnya segenap

keluarga PAI-5 yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan demi terselesainya skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, 30 September 2021  
Penulis

ROHANI SIREGAR  
NIM. 17 201 00144

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..?..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...آ... ع..	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ع..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...ؤ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. Ta Mar butah (◌)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah (◌)
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (◌)

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

## **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu  $\text{ال}$ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **F. Hamzah(ء)**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang di ikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri</b>	
<b>Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi</b>	
<b>Berita Acara Munaqasyah Sidang</b>	
<b>Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan</b>	
<b>Abstrak.....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Pedoman Tranliterasi Arab-Latin.....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah .....	8
G. Metodologi Penelitian .....	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Sumber Data.....	12
3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	12
4. Teknik Analisis Data.....	13
H. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	14
I. Sistematika Penulisan .....	16

### **BAB II: PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT ISLAM**

A. Pendidikan Akhlak .....	18
1. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	18
2. Dasar Pendidikan Akhlak .....	24
3. Tujuan Pendidikan Akhlak .....	26
4. Komponen Pendidikan Akhlak.....	29
B. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak .....	34
1. Akhlak Terhadap Allah SWT .....	34
2. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW .....	35
3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri .....	36
4. Akhlak Terhadap Keluarga.....	37
5. Akhlak Terhadap Sesama Manusia .....	38
C. Pendidikan Islam Kontemporer .....	39
1. Pengertian Pendidikan Islam Kontemporer.....	39
2. Dasar Pendidikan Islam kontemporer.....	40
3. Tujuan Pendidikan Islam kontemporer.....	40
4. Model Pendidikan Islam Kontemporer.....	41

**BAB III: MENGENAL KITAB MAULIDU AL-BARZANJI**

A. Biografi Singkat Pengarang <i>Kitab Maulidu Al-Barzanji</i> .....	42
B. Karya Pemikiran Sayyid Ja'far Al-Barzanji .....	44
C. Gambaran Umum <i>Kitab Maulidu Al-Barzanji</i> .....	47

**BAB IV: HASIL ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB MAULIDU AL-BARZANJI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER**

A. Pendidikan Akhlak dalam <i>Kitab Maulidu Al-Barzanji</i> .....	50
1. Akhlak Terhadap Allah SWT.....	50
2. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW .....	56
3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri .....	62
4. Akhlak Terhadap Keluarga .....	65
5. Akhlak Terhadap Sesama Manusia .....	72
B. Relevansi Pendidikan Akhlak dalam <i>Kitab Maulidu Al-Barzanji</i> Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer .....	76
C. Keterbatasan penelitian .....	81

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran-Saran .....	83

**Daftar Kepustakaan**  
**Daftar Riwayat Hidup**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan suatu cerminan atau tolak ukur terhadap setiap sikap, tindakan, cara berbicara, atau pola tingkah laku seorang itu baik atau buruk, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, terhadap sesama manusia, maupun akhlak terhadap Allah SWT. jadi akhlak merupakan fondasi atau dasar utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya, agar setiap umat islam mempunyai budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran islam.<sup>1</sup>

Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Akhlak menurut Al-Ghazali adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik atau terpuji baik dari segi akal maupun syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela maka disebut sebagai akhlak yang buruk.<sup>2</sup>

Di masa sekarang ini semuanya serba modern, baik itu mencakup teknologi, peradaban, pendidikan, bahkan akhlak manusia pun ikut terkena imbas dari kemajuan zaman ini. merosotnya akhlak pada zaman sekarang tidak hanya di kalangan anak-anak atau remaja saja, bahkan orang dewasa sekalipun juga merosot akhlaknya. Hal ini dibuktikan dari kenyataan yang ada sekarang ini bahwa tindakan manusia di zaman modern ini lebih keji

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), hlm. 4

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf.....*, hlm. 5

dibandingkan dengan zaman jahiliah di masa Rasul. Banyaknya tindakan kriminal yang merajalela seperti pembunuhan, mencuri, pemerkosaan, tawuran, bullying, penganiayaan terhadap anak ataupun orang tua, dll.

Problematika akhlak senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Seiring dengan gelombang kehidupan ini, dalam kurun waktu dan tempat tentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai akhlak. Termasuk di dalamnya Rasulullah SAW utusan Allah SWT, yang memiliki tugas dan misi utama untuk menegakkan nilai-nilai akhlak.

Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan konsep-konsep dan cita-cita yang penting dan berguna bagi manusia. Akhlak dalam islam menempati posisi yang sangat esensial, karena kesempurnaan iman seorang muslim itu ditentukan oleh kualitas akhlaknya. Semakin tinggi akhlak seseorang berarti semakin berkualitas imannya begitu pula sebaliknya. Islam menganjurkan ummatnya untuk memiliki nilai-nilai akhlakul karimah dengan merujuk kepada pribadi Rasulullah SAW. Kaitannya dengan pendidikan sebagai upaya mengembangkan budi pekerti atau akhlak adalah jiwa pendidikan agama islam. Karena mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan sebenarnya pendidikan dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek penting lainnya.

Setiap umat Islam tentu telah mengerti bahwa pribadi Nabi Muhammad SAW itu adalah seorang hamba Allah SWT yang diberi wahyu oleh Allah SWT dan menjadi utusan-Nya. Beliau di angkat menjadi utusan Allah SWT bukan untuk dipuji atau pun disanjung oleh ummatnya, tetapi untuk diikuti kepemimpinannya dalam urusan beriman kepada Allah, untuk

dituruti tuntunannya dalam hal cara beribadah kepada Allah, serta dicontohkan akhlak dan budi pekertinya dalam cara bergaul dan bermasyarakat dengan manusia. Tentang hal itu Allah SWT berfirman.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Keluhuran akhlak Nabi SAW telah mendorong umatnya untuk mengenang dan mengkaji kembali tentang kelahiran, perjuangan, serta akhlak mulianya. Dalam tradisi religius sebagian besar umat Islam di dunia melakukan tradisi dalam rangka memperingati hari lahirnya Rasulullah SAW yang dikenal “Perayaan Maulid Nabi Menggunakan *Kitab Maulidu Al-Barzanji*”. Hal ini dilakukan bukan hanya untuk memperingati hari lahirnya Nabi SAW saja, umat Islam juga sekaligus mengenang, mengenang, dan memuliakan Rasulullah SAW yang sangat berjasa dalam menyebarkan Islam keseluruh dunia. Agar orang Islam bisa mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW.

*Kitab Maulidu Al-Barzanji* diambil dari nama pengarangnya, seorang Sufi yang bernama Sayyid Ja’far bin Husain bin Abdul Karim bin Muhammad Al-Barzanji. *Kitab Maulidu Al-Barzanji* adalah sebutan lain dari kitab *‘Iqd Al-Jawahir* (kalung permata) atau *‘Iqd Al-Jawhar Fi Mawlid An-Nabiyyil Azhar*, sebuah karya tulis seni sastra yang memuat kehidupan Nabi

Muhammad SAW. Penamaan judul karya tersebut adalah dibangsakan kepada nama penulisnya, yang diambil dari tempat asal keturunannya yaitu daerah Barzanj sebuah desa di wilayah Syahrazur-Irak. Sayyid Ja'far Al-Barzanji menjadi terkenal karena kumpulan syairnya yang menggambarkan kecintaannya pada Nabi SAW melalui sejarah kehidupannya Nabi Muhammad SAW.<sup>3</sup>

Barzanji merupakan kegiatan pembacaan riwayat Nabi Muhammad SAW. *Kitab Maulidu Al-Barzanji* ditulis dengan tujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW. Dalam kitab tersebut riwayat Nabi SAW dilukiskan dengan bahasa yang indah dalam bentuk puisi dan prosa (nasr) dan kasidah yang sangat menarik. Dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* diceritakan bahwa kelahiran kekasih Allah SWT ini ditandai dengan banyak peristiwa ajaib pada saat itu.<sup>4</sup>

Tradisi Maulid Nabi adalah sebuah perayaan yang dilakukan dalam rangka memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk rasa cinta umat kepada Rasulullah SAW. Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW ini dianggap sangat penting oleh umat Islam, selain untuk mengenang jasa-jasa Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan ajaran agama Islam, juga sebagai upaya untuk menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik. Maulid Nabi biasanya diperingati pada tanggal 12

---

<sup>3</sup> Hasim Ashari, "Tradisi "Berzanjen" Masyarakat Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra Terhadap Teks Al-Barzanji", *Jurnal Kawistara*, Volume 2 No. 3, Desember 2012, hlm. 277

<sup>4</sup> Najamuddin, "Analisis Unsur Intrinsik Kitab "Barzanji" Karya Sayyid Ja'far Al Barzanji (Naskah Diterjemahan Oleh Abu Ahmad Nadjeh) Perspektif Pondok Pesantren It'tihadil Ummah Karang Anyar Mataram", *Jurnal El-Tsaqafah*, Volume 17 No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 203

*Rabi'ul-Awwal* yang diyakini sebagai hari kelahiran Nabi SAW. Akan tetapi, ada juga yang menyelenggarakannya diluar tanggal tersebut, yang penting masih dalam bulan *Rabi'ul-Awwal*.<sup>5</sup>

Contoh pendidikan akhlak yang ada di *Kitab Maulidu Al-Barzanji* yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu salah satunya akhlak terhadap Allah SWT yang ada dibagian 1 barzanji natsar yang artinya:

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pemurah lagi maha penyayang”. “ saya mengawali karangan ini dengan menyebut dzat yang maha tinggi, dengan suatu harapan agar berkah dicurahkan lantaran sesuatu yang diberikan, kemudian aku melanjutkan kedua kalinya dalam memuji yang datang tercurah dengan mudah dan nyaman, sekalian meletakkan syukur yang amat nyaman sebagai kendaraan.<sup>6</sup>

Adapun maksud dari potongan Al-Barzanji tersebut yaitu kita sebagai manusia hendaknya senantiasa memuja-muji Allah SWT serta selalu mengucapkan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada kita.

Hal yang sangat disesalkan dalam upacara pembacaan *Kitab Maulidu Al-Barzanji*, pada realita yang berjalan pada masa sekarang ini banyak sebagian besar umat muslim yang turut hadir acara *diba'an* tidak mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut, bahkan tidak mengetahui apa al-barzanji itu hanya sekedar mendengarkannya saja. Padahal di dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* banyak terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat dijadikan rujukan bagi umat Islam, agar umat

---

<sup>5</sup> Zunly Nadia, “Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta”, *Jurnal Esensial*, Volume 12 No. 1, Januari 2011, hlm. 6

<sup>6</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji* Alih Bahasa Fatihuddin Abu Yasin *Terjemah Barzanji*, (Surabaya: Terbit Terang, 2001), hlm. 5-6

muslim yang ikut andil dalam acara pembacaan *Kitab Maulidu Al-Barzanji* tersebut dapat dengan mudah mengambil nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalamnya dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang ada dalam kitab maulidu al-barzanji ini sudah lumayan banyak dikaji oleh para peneliti lain. Dan hasil kesimpulan dari penelitian tersebut bahwasanya nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab *Maulidu Al-Barzanji* karya sayyid ja'far Al-Barzanji terbagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap Makhluk yang meliputi akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap masyarakat.<sup>7</sup>

Maka dari latar belakang dan juga jurnal yang sudah tertera sebelumnya maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan pengkajian terhadap *Kitab Maulidu Al- Barzanji* karya Sayyid Ja'far Al-Barzanji ini dengan judul “Analisis Pendidikan Akhlak Dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* Karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer”.

## **B. Batasan Masalah**

Peneliti mengemukakan fokus penelitian ini yaitu analisis pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji. Penelitian ini secara tidak langsung membahas tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji*, serta merelevansikannya dengan pendidikan Islam kontemporer.

---

<sup>7</sup> Resti Ayu Nisa, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Sayyid Ja'far Al-Barzanji Dan Implementasinya Dalam Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6 No. 1, Februari 2019, hlm. 61

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa sajakah pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji?
2. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji dengan pendidikan Islam kontemporer?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini terdiri dari:

1. Untuk mengetahui pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji.
2. Untuk mengetahui relevansi pendidikan akhlak dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji dengan pendidikan Islam kontemporer.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Memperkaya khazanah keilmuan seputar pendidikan akhlak
  - b. Menambah ilmu pengetahuan baru tentang banyaknya pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji*
  - c. Penelitian ini berguna untuk mengembangkan sesuatu ilmu pengetahuan yang telah ada
  - d. Penelitian ini berguna bagi pembaca
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Penulis

- 1) Mengembangkan pemahaman dan pengetahuan khusus yang berkaitan dengan *Kitab Maulidu Al-Barzanji*
- 2) Dapat mengetahui pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji*
- 3) Untuk melengkapi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidika dalam Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kajian dan pembahasan yang sama.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap pengertian istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pendidikan, adalah serangkaian aktivitas yang bersifat menuntun, melayani, mengeluarkan potensi, mengembangkan, dan memberdayakan kemanusiaan peserta didik baik jasmaniah maupun rohaniyah menuju cita-cita sebagaimana diharapkan oleh orang dewasa atau generasi tua yang menjadi pendidiknya.<sup>8</sup> Secara umum pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau

---

<sup>8</sup> Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 14

pemikiran kepada generasi berikutnya sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.

2. Akhlak, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata *khalaqa* atau *khalqun*, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* artinya menciptakan, tindakan, atau perbuatan. Dari defenisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa akhlak adalah kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya, sehingga tidak dapat dipisahkan dari perilakunya sendiri.<sup>9</sup>

3. Pendidikan akhlak, adalah gabungan dari kata pendidikan dan juga akhlak, pendidikan akhlak ialah pendidikan perilaku, atau proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak seseorang, dalam pengertian yang sederhana, pendidikan ahlak diartikan sebagai proses pembelajaran akhlak. Dengan demikian pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik menghasilkan perubahan kearah positif yang nantinya dapat daktualisasikan dalam kehidupan.<sup>10</sup>

Pendidikan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap

---

<sup>9</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), hlm. 2

<sup>10</sup> Ibrahim Sirait, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan", *Jurnal Edu Rilgia*, Volume 1 No. 4, Oktober-Desember 2017, hlm. 550

diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap sesama manusia.

4. *Kitab Maulidu Al-Barzanji* karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Kitab Maulidu Al-Barzanji* adalah sebuah karya tulis seni sastra (kitab) yang memuat kehidupan Nabi Muhammad SAW. Kitab al-Barzanji diambil dari nama pengarangnya, seorang Sufi yang bernama Sayyid Ja'far bin Husain bin Abdul Karim bin Muhammad Al-Barzanji. Kitab al-Barzanji adalah sebutan lain dari kitab *'Iqd Al-Jawahir* (kalung permata) atau *'Iqd Al-Jawhar Fi Mawlid An-Nabiyyil Azhar*, sebuah karya tulis seni sastra yang memuat kehidupan Nabi Muhammad SAW. Sayyid Ja'far Al-Barzanji menjadi terkenal karena kumpulan syairnya yang menggambarkan kecintaannya pada Nabi SAW melalui sejarah kehidupannya Nabi Muhammad SAW.<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah nilai-nilai atau ajaran tingkah laku terpuji yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji*.

5. Pendidikan Islam kontemporer adalah sebuah sistem pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Islami bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah dan hasil Ijtihad pakar pendidikan Islam yang berorientasi kekinian selaras dengan kemajuan ilmu dan teknologi modern serta kebutuhan dan tuntutan

---

<sup>11</sup> Najamuddin, "Analisis Unsur Intrinsik Kitab "*Barzanji*" Karya Sayyid Ja'far Al Barzanji 67....., hlm. 205

masyarakat modern ataupun berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa sekarang.<sup>12</sup>

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) yakni penelaahan terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan dan merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Dimana penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang bersifat kepustakaan.<sup>13</sup>

Penelitian ini dikelompokkan ke dalam penelitian studi teks kewahyuan, yaitu penelitian terhadap teks-teks Al-Quran atau kitab lain yang membahas masalah tertentu, seperti prinsip-prinsip hukum, pendidikan, politik, ekonomi, sosial, dan sebagainya. Oleh sebab itu, peneliti harus menguasai bahasa asli naskah wahyu yang diteliti untuk melakukan penelitian ini.<sup>14</sup>

### 2. Sumber data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan yaitu:

#### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pokok dan pijakan dalam melaksanakan penelitian serta memberikan uraian-uraian yang terdapat

---

<sup>12</sup> Baschori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2009), hlm. 3

<sup>13</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 3

<sup>14</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan.....*, hlm. 24

dalam penelitian ini. Adapun sumber primer penelitian ini adalah *Kitab Maulidu Al-Barzanji*. Dalam hal ini peneliti memilih *Kitab Maulidu Al-Barzanji* Karangan dari Sayyid Ja'far Al-Barzanji, Terjemahan *Kitab Maulidu Al-Barzanji* Arab dan Latin oleh Fatihuddin Abul Yasin.

b. Data Skunder

Data skunder merupakan data penjelas dari data primer atau data pokok di atas yang peneliti pilih untuk membantu penyelesaian tulisan ini. Adapun data skunder dari penelitian ini ialah:

- 1) Akhlak Tasawuf karangan Abudin Nata, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009.
- 2) Ilmu Akhlak karangan Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- 3) Pendidikan Islam Kontemporer karangan Baschori Muchsin, dan Abdul Wahid, Bandung: Refika Aditama, 2009.

3. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri, penelitilah yang mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini guna mendapatkan sumber data yang akurat.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal penelitian bidang IPA*, Volume 6 No. 1, Januari 2020, hlm. 44

Literature yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku atau kitab saja, melainkan juga di peroleh melalui bahan-bahan studi dokumentasi dan jurnal-jurnal. Karena merupakan studi pustaka, maka pengumpulan datanya merupakan telaah kajian-kajian terhadap pustaka yang berupa data verbal dalam bentuk kata dan bukan angka. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut.

- a. Menghimpun literature yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian
- b. Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasarkan tingkat kepentingannya
- c. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah
- d. Melakukan konfirmasi data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reabilitas
- e. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.<sup>16</sup>

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan *content analysis*. Metode *content analysis* atau analisis isi, yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan masalah kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. *Content analysis* merupakan

---

<sup>16</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan.....*, hlm. 60

teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan keshahihan data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini yang ingin di analisis isinya yaitu *Kitab Maulidu Al-Barzanji* karangan Sayyid Ja'far Al Barzanji dan kemudian dipadukan dengan sumber-sumber yang mendukung, karena sumber-sumber tersebut merupakan hasil karya tulis dan hasil pemikiran yang kemudian dikumpulkan untuk dimasukkan dalam penelitian ini.

#### **H. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan penelitian yang mirip dengan penelitian ini, untuk itu peneliti menjadikan penelitian tersebut sebagai penelitian terdahulu dalam penelitian ini. Berikut yang merupakan penelitian terdahulu yang diteliti oleh mahasiswa lain yang didapatkan dari perpustakaan yang tersedia di IAIN Padangsidempuan dan dari sumber lain.

1. Hasan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, dalam skripsinya tahun 2015 yang berjudul: *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Al-Balad 10-17*. Adapun penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam skripsi tersebut menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi: (1) nilai pemberani (*as-saja'ah*), (2) nilai rasa persaudaraan (*al-ikhaa*), (3) nilai belas kasih atau sayang (*asy-syaqafah*), (4) nilai tanggung jawab dan belas kasih kepada anak yatim (*asy-syaqafah lil yatama*), (5) nilai belas kasih kepada

---

<sup>17</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan.....*, hlm. 74

orang miskin (*asy-syaqafah lil masaakin*), (6) nilai keimanan (*al-amnu*), (7) nilai nasihat untuk kesabaran dan, (8) nilai kasih sayang (*an-nasihah bi as-shobru wa al-marhamah*).<sup>18</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama- sama meneliti nilai pendidikan akhlak. Adapun perbedaannya adalah objek yang ingin diteliti berbeda, penelitian ini meneliti *Kitab Maulidu Al-Barzanji* karangan Syaikh Ja'far Al-Barzanji sedangkan penelitian terdahulu meneliti Q.S Al-Balad ayat: 10-17.

2. Nurul Amira, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga dalam skripsinya tahun 2019 yang berjudul: *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Kitab Al-Barzanji Karangan Syaikh Ja'far Al-Barzanji*. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam skripsi tersebut menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji yang meliputi: (1) akhlak terhadap Allah SWT, (2) akhlak terhadap orang tua, (3) akhlak terhadap keluarga, (4) akhlak terhadap anak, (5) akhlak terhadap pergaulan, (6) akhlak terhadap Rasulullah SAW.<sup>19</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab al-Barzanji karangan Syaikh Ja'far Al-Barzanji. Perbedaannya yaitu penelitian ini setelah menemukan pendidikan akhlak yang ada dalam *Kitab*

---

<sup>18</sup> Hasan, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Al-Balad 10-17, *Skripsi* (Padangsidempuan: tp 2015), hlm. 67

<sup>19</sup> Nurul Amira, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karangan Syaikh Ja'far Al-Barzanji, *Skripsi*, (Salatiga: tp 2019), hlm. 39-50

*Maulidu Al-Barzanji* kemudian direlevansikan dengan pendidikan Islam kontemporer sedangkan penelitian terdahulu tidak direlevansikan.

3. Lukmantoro, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dalam skripsinya tahun 2020 yang berjudul: *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji*. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam skripsinya tersebut menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab barzanji yang meliputi, akhlak kepada Allah SWT dan akhlak terhadap makhluk.<sup>20</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab al-Barzanji karangan Syaikh Ja'far Al-Barzanji. Perbedaannya yaitu penelitian ini setelah menemukan pendidikan akhlak yang ada dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* kemudian direlevansikan dengan pendidikan Islam kontemporer sedangkan penelitian terdahulu tidak direlevansikan.

#### **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang penulis maksud disini adalah sistematika penyusunan skripsi dari bab ke bab. Sehingga skripsi ini menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Hal ini bertujuan agar tidak ada pemahaman yang menyimpang dari maksud penulisan skripsi ini.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Lukmantoro, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Shekh Ja'far Al-Barzanji, *Skripsi*, (Purwokerto: tp 2020), hlm. 48-50

BAB I: Pendahuluan menguraikan tentang: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II: Pendidikan Akhlak Menurut Islam, yang memuat tentang: pengertian pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, komponen pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada sesama manusia, pengertian pendidikan Islam kontemporer, dasar pendidikan Islam kontemporer, tujuan pendidikan Islam kontemporer, model pendidikan Islam kontemporer.

BAB III: Mengenal *Kitab Maulidu Al-Barzanji* yang memuat tentang: Biografi Singkat Pengarang *Kitab Maulidu Al-Barzanji*, Karya Pemikiran Sayyid Ja'far Al-Barzanji, dan Gambaran Umum *Kitab Maulidu Al-Barzanji*.

BAB IV: Hasil Analisis Pendidikan Akhlak Dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* Karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer.

BAB V: Penutup, mengakhiri penulisan skripsi pada bab ke V akan diuraikan mengenai kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan pihak-pihak terkait dari subjek penelitian.

## BAB II

### PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT ISLAM

#### A. Pendidikan Akhlak

##### 1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai berikut:

- a. Perbuatan (hal, cara) mendidik
- b. (Ilmu, ilmu didik, ilmu mendidik) pengetahuan tentang didik/ pendidikan
- c. Pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin, dan jasmani.<sup>21</sup>

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan seseorang melalui usaha pengesahan dan pelatihan. Dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*. Kata *tarbiyah* dalam *Kamus Bahasa Arab* memiliki tiga akar kebahasaan yaitu:

- a. *Rabba, yarbu, tarbiyah*: yang memiliki makna “tambah” dan “berkembang”. Pengertian ini juga didasarkan pada Al-Quran surah Ar-Rum ayat 39.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا

آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

---

<sup>21</sup> WJS. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 250

Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksud untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)<sup>22</sup>

Artinya, pendidikan merupakan suatu proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.

b. *Rabba, yurbi, tarbiyah*: memiliki makna tumbuh dan menjadi besar atau dewasa. Artinya, pendidikan merupakan usaha menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.

c. *Rabba, yarubbu, tarbiyah*: yang memiliki makna memperbaiki, menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Artinya, pendidikan merupakan usaha memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengatur kehidupan peserta didik, agar ia dapat *survive* lebih baik dalam kehidupannya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 404

<sup>23</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 10-11.

Tarbiyah adalah pendidikan yang menitikberatkan masalah pada pendidikan, pembentukan, pengembangan pribadi serta pembentukan dan pengembangan kode etik atau norma akhlak.<sup>24</sup>

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar atau bersahaja dengan bantuan orang lain (pendidik) atau secara mandiri sebagai upaya pemberdayaan atas segala potensi yang dimiliki (jasmaniah dan rohaniyah) agar dapat menciptakan kehidupan yang fungsional dan bernilai bagi dirinya dan lingkungannya. Pendidikan juga berupa serangkaian aktivitas yang bersifat menuntun, melayani, mengeluarkan, mengembangkan dan memberdayakan kemampuan-kemampuan peserta didik.<sup>25</sup> Pendidikan merupakan suatu system yang ditata atas pondasi keimanan dan keshalehan yang mengantarkan manusia pada perbuatan dan perilaku yang berpedoman dalam agama.<sup>26</sup>

Jadi, pendidikan ialah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.

Sedangkan kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *isim mashdar* dari kata *khallaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang secara

---

<sup>24</sup> Dayun Riadi dan Nurlaili, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 5

<sup>25</sup> Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 19

<sup>26</sup> Asfiati, Sekuralitas Dan Spritualitas: (Mencari Format Dan Integrase Ilmu Untuk Kontruksi Kurikulum Pendidikan Islam), *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume 2 No. 1, Juli 2014, Hlm. 141.

bahasa berarti : budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, adat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata “*khalaqa*” atau “*khalqun*”, artinya kejadian serta erat hubungannya dengan “*khaliq*”, artinya menciptakan, tindakan, atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*”, artinya pencipta dan “*makhlud*” artinya yang diciptakan.<sup>27</sup> Pengertian akhlak secara Bahasa bermakna bahwa dalam diri seseorang terjadi perangai yang bisa di sebabkan oleh kondisi sosiologis seseorang.<sup>28</sup>

Secara mendasar akhlak erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu “*khaliq*” dan “*makhlud*”. Atas dasar tersebut maka akar akhlak adalah akidah dan pohonnya adalah syariah. Bagi Nabi Muhammad SAW, Al-Quran merupakan cerminan dari berakhlak. Orang yang berpegang teguh pada Al-Quran dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari maka sudah termasuk meneladani akhlak Rasulullah SAW.

Dalam Al-Quran ada banyak sekali ayat-ayat yang mengandung akhlak mulia, seperti firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 90.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

<sup>27</sup> Beni Ahmadi Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 13

<sup>28</sup> Asfiati, Semangat Humanisasi Perempuan Membimbing Remaja Dalam Mengentaskan Kemunduran Akhlak Di Padangsidimpuan Utara, *Jurnal Proceeding Of Community Development*, Volume 2, 6 Desember 2019.

Artinya: Sesungguhnya Allah SWT menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah SWT melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>29</sup>

Selain itu dalam Al-Quran juga terdapat ayat-ayat yang berkenaan dengan akhlak tercela, seperti firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 219.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ط قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ  
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ط وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ط قُلِ الْعَفْوَ ط  
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah SWT menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berfikir.<sup>30</sup>

Adapun indikator akhlak yang bersumber dari Al-Quran yaitu:

- 1) Kebaikannya bersifat mutlak (*al-khariyyah al-muthlaq*), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak merupakan kebaikan murni dalam lingkungan, keadaan, waktu, dan tempat apa saja.
- 2) Kebaikannya bersifat menyeluruh (*al-shalahiyyah al-ammah*), yaitu kebaikan yang terkandung didalamnya kebaikan untuk seluruh umat manusia.
- 3) Implementasinya bersifat wajib (*al-izlam al-mustajib*), yaitu merupakan hukum tingkah laku yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum.

<sup>29</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*...., hlm. 341

<sup>30</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*...., hlm 32

- 4) Pengawasan bersifat menyeluruh (*al-raqabah al-muhitah*), yaitu melibatkan pengawasan Allah SWT dan manusia lainnya, karena sumbernya dari Allah SWT.<sup>31</sup>

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat tanpa memikirkan lebih lama<sup>32</sup>. Berdasarkan pengertian akhlak yang dikemukakan Ibnu Maskawaih ini dapat dikatakan bahwa dalam setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia terdapat jiwa yang mendorong manusia.

Substansi akhlak adalah sifat-sifat atau nilai-nilai yang telah tertanam didalam jiwa seseorang, dan karenanya ia disebut keadaan jiwa (*hal li al-nafs*). Sifat atau nilai yang tertanam didalam jiwa itu dijadikan rujukan dalam menilai suatu perbuatan, sekaligus yang mendorong atau berada dibalik tindakan atau perilaku yang ditampilkan seseorang, karenanya dari sisi ini, tindakan atau perbuatan adalah wujud nyata dari akhlak seseorang.<sup>33</sup>

Pendidikan akhlak adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupan. Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai

---

<sup>31</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 141

<sup>32</sup> Ibnu Maskawaih, *Tahzib Al-Akhlaq Wa Tahhit Al-A'raq*, (Mesir: Al-Mathba'ah Al-Mishriyyah, 1934), hlm. 140

<sup>33</sup> Ibrahim Sirait, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan", *Jurnal Edu Rilgia*, Volume 1 No. 4, Oktober-Desember 2017, hlm. 550

akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.<sup>34</sup>

Pada dasarnya, pendidikan akhlak membahas tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang peserta didik bertingkah laku.

## 2. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar religious adalah yang bersumber dari ajaran agama. Dasar religious pada pendidikan akhlak adalah Al-Quran, As-Sunnah dan Ijtihad.

### a. Al-Quran

Al-Quran dijadikan sebagai sumber akhlak Islami mana yang baik dan mana yang buruk. Jika Al-Quran adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim maka *akhlakul karimah* dalam ajaran Islam akan dibahas secara jelas. Salah satu ayat tentang pendidikan akhlak dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat 88 sebagai berikut:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ

مُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepadanya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Ibrahim Sirait, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam.....", hlm. 551

<sup>35</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*..., hlm. 234

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT menegaskan keadaan hambanya agar memakan makanan yang halal dan baik sebagai rezeki yang diberikan Allah kepada hambanya. Pendidikan akhlak yang terkandung dalam ayat ini adalah bagaimana cara seseorang untuk mendapatkan rezeki tersebut. Allah SWT mengajarkan kepada hambanya untuk mencari rezeki itu dengan cara yang diridhai Allah yaitu dengan cara yang halal.

Al-Quran dan Hadist merupakan sumber ajaran Islam secara keseluruhan yang mengatur pola hidup dan menetapkan perihal yang baik dan yang buruk. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surah Al-Hashr ayat 7.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.<sup>36</sup>

b. Al-Hadist

Hadist merupakan perkataan dan tingkah laku Rasulullah yang dipandang sebagai lampiran penjelasan dari Al-Quran terutama dalam masalah-masalah yang hanya dijelaskan sekilas di dalam Al-Quran.

---

<sup>36</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya...*, hlm. 567

Tujuan dari diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir atau nabi akhir zaman untuk menyempurnakan akhlak manusia.

### 3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Secara sederhana tujuan mengandung pengertian arah atau maksud yang hendak dicapai lewat aktivitas.<sup>37</sup> Dengan adanya tujuan, semua gerak dan aktivitas menjadi terarah dan bermakna.

Tujuan akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak-tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan. Sedang pelajaran akhlak atau ilmu akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik maupun yang jahat, agar manusia dapat memegang teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai-perangai yang jahat, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat. Yang hendak dikendalikan oleh akhlak ialah tindakan lahir, akan tetapi oleh karena tindakan lahir itu tidak dapat terjadi bila tidak didahului oleh gerak batin dan gerak-gerik hati, termasuk hal yang diatur oleh akhlak.<sup>38</sup>

Tujuan pendidikan akhlak ialah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak baik terhadap manusia, sesama makhluk dan Tuhan. Pelajaran

---

<sup>37</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm. 60

<sup>38</sup> Ibrahim Sirait, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam .....", hlm. 551

akhlak atau ilmu akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik maupun yang jahat, agar manusia dapat memegang teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai yang jahat.<sup>39</sup>

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadits.

Adapun tujuan pendidikan akhlak secara umum yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan akhlak menurut Omar Muhammad Al-Thouny Al-Syaibani “Tujuan tertinggi agama dan akhlak ialah menciptakan kebahagiaan dua kampong (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan, dan keteguhan bagi masyarakat”. Pada dasarnya apa yang akan dicapai dalam pendidikan akhlak tidak berbeda dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.<sup>40</sup>
- b. Tujuan pendidikan akhlak menurut M. Athiyah Al-Abrasyi “tujuan pendidikan budi pekerti adalah membentuk manusia yang berakhlak (baik laki-laki maupun wanita) agar mempunyai kehendak yang kuat, perbuatan-perbuatan yang baik, meresapkan fadhilah dengan meresapkan cinta, dan menjauhi kekejian”.<sup>41</sup>
- c. Tujuan pendidikan akhlak menurut Mahmud Yunus “tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab,

---

<sup>39</sup> Beni Ahmadi Saebani, *Ilmu Akhlak....*, hlm.37

<sup>40</sup> Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 346

<sup>41</sup> M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 109

sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya, suci murni hatinya”.<sup>42</sup>

Intinya tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk pribadi manusia agar mempunyai akhlak mulia. Hal itu juga termasuk bagian dari meneruskan misi Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.

#### **4. Komponen Pendidikan Akhlak**

##### **a. Tujuan Pendidikan Akhlak**

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Tujuan pendidikan bukan suatu hal yang berbentuk tetap atau statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruhaspek kehidupannya. Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran islam yang taat beribadah dan sanggup bermasyarakat yang baik.<sup>43</sup>

##### **b. Materi**

Materi pendidikan akhlak mencakup beberapa aspek seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Pertama, akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia

---

<sup>42</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 2007), Cet.II. hlm. 22

<sup>43</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 148

sebagai makhluk terhadap Allah SWT sebagai *khaliq*.<sup>44</sup> Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah adalah tidak menyekutukan Allah seperti yang terdapat dalam surah An-Nisa ayat 116.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ

يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan dia, dan dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.<sup>45</sup>

Kedua, akhlak kepada sesama manusia yang dapat dilakukan kepada diri sendiri ketika sabar dan mampu mengendalikan hawa nafsu dan menerima terhadap apa yang menyimpannya dengan sikap baik dan positif. Akhlak terhadap sesama manusia antara lain meliputi akhlak pada manusia yang mengandung unsur kemanusiaan yang baik dan harmonis. Akhlak kepada sesama manusia bisa berupa akhlak terhadap orang tua yang terdapat dalam QS Luqman ayat 14-15.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي

عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ

<sup>44</sup> Beni Ahmadi Saebani, *Ilmu Akhlak....*, hlm. 24

<sup>45</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya....*, hlm. 261

تُشْرِكُ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا  
 مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ  
 بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.<sup>46</sup>

### c. Pendidik

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konseler, pamong belajar, wiswaswara, tutor, instructor, fasilitator, dan sebutan yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru atau pendidik sebagai pembimbing murid dalam upaya dan rencana penyelesaian masalah guru mestilah membantu siswa menentukan persoalan yang berarti, melokasikan sumber data yang relevan, menafsirkan dan mengevaluasi data, dan merumuskan kesimpulan. Guru yang professional harus mampu mengembangkan kurikulum

<sup>46</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya...*, hlm. 532

sehingga mampu membangun emosional yang baik dengan peserta didiknya.<sup>47</sup>

Pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.<sup>48</sup> Pendidik di sini mampu mengenal sampai di mana siswa perlu bimbingan dalam suatu keterampilan khusus agar bisa melanjutkan persoalannya lebih lanjut. Ini semua memerlukan guru yang sabar, fleksibel, memiliki kemampuan inter disipliner, kreatif dan cerdas.<sup>49</sup>

#### d. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sebutan peserta didik beragam di lingkungan rumah tangga, peserta didik disebut anak. Di sekolah atau di madrasah, ia disebut siswa. Pada tingkat pendidikan tinggi, ia disebut mahasiswa. Dan dalam lingkungan pesantren, ia disebut santri. Sedangkan di *majelis taklim* disebut *jama'ah* (anggota).<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Asfiati, Membangun Profesionalisme Guru Yang Humanis Dalam Menyambut Kurikulum Nasional, *Jurnal Forum Paedagogik*, Volume 08 No. 02, Juli 2016, Hlm. 47

<sup>48</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 65

<sup>49</sup> Abd. Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 50

<sup>50</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 103

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial dan religious dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Maksudnya adalah peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa.

Sejalan dengan prinsipnya bahwa menuntut ilmu pengetahuan itu sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah, maka bagi murid seharusnya memiliki akhlak sebagai berikut:

- 1) Memuliakan guru dan bersikap rendah hati atau tidak takabur.
- 2) Merasa satu bangunan dengan murid lainnya sehingga merupakan satu bangunan yang saling menyayangi dan menolong serta berkasih sayang.
- 3) Menjauhkan diri dari mempelajari berbagai mazhab yang dapat menimbulkan kekacauan dalam pikiran.
- 4) Mempelajari tidak hanya satu jenis ilmu yang bermanfaat saja, melainkan mempelajari berbagai ilmu dan upaya bersungguh-sungguh sehingga mencapai tujuan dari tiap ilmu tersebut.<sup>51</sup>

e. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati. Sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk

---

<sup>51</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 165

mencapai tujuan tertentu. Metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata “metode” disini diartikan cara kerja bersistem yang dapat mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>52</sup>

Dalam literatur ilmu pendidikan, khususnya ilmu pengajaran, dapat ditemukan banyak metode mengajar. Adapun metode mendidik, selain dengan cara mengajar, tidak terlalu banyak dibahas oleh ahli. Sebabnya mungkin metode mengajar lebih jelas, lebih tegas, objektif, bahkan universal. Sedangkan metode mendidik, selain mengajar lebih subjektif juga kurang jelas, kurang tegas dan lebih bersifat seni ketimbang sains. Metode mengajar terdiri dari beberapa jenis, seperti metode keteladanan, metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode pemecahan masalah, metode simulasi, metode eksperimen, metode penemuan, metode proyek dan lain-lain.<sup>53</sup>

## **B. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak**

### **1. Akhlak Terhadap Allah SWT**

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Menurut Quraish Shihab, akhlak manusia terhadap Allah SWT bertitik tolak dari pengakuan dan kesadarannya bahwa tiada Tuhan melainkan Allah SWT yang memiliki segala sifat

---

<sup>52</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4.0*, (Jakarta: Prenamedia, 2020), hlm. 42

<sup>53</sup> Nurlaili, *Ilmu Pendidikan Islam....*, hlm. 157-171

terpuji dan sempurna.<sup>54</sup> Bentuk akhlak terhadap Allah SWT adalah dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Jika manusia ingin dapat hidup bahagia, baik di dunia maupun akhirat, maka ia harus dapat menjalin hubungan baik dengan Allah SWT.<sup>55</sup>

Firman Allah SWT dalam surat Ad-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>56</sup>

Ahli tafsir berpendapat, maksud ayat tersebut ialah bahwa Allah SWT tidak menjadikan jin dan manusia kecuali tunduk kepada-Nya dan untuk merendahkan diri. Maka, setiap makhluk baik jin atau manusia wajib tunduk kepada peraturan Allah SWT. Ayat tersebut juga menguatkan perintah mengingat Allah SWT dan memerintahkan manusia agar senantiasa melakukan ibadah kepada Allah SWT.<sup>57</sup>

## 2. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah SAW diwujudkan dalam bentuk penghayatan dan pengalaman ajaran Rasulullah SAW. Dalam segala

---

<sup>54</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 10: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 256

<sup>55</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), hlm. 149

<sup>56</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya...*, hlm. 523

<sup>57</sup> Muhammad Yunus, *Tafsir Qur'anul Karim*, (Jakarta: Ida Karya Agung, 1957), hlm. 839

aspek kehidupan, di antaranya adalah meneladani dan mengamalkan akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Ali Imran ayat: 32

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Katakanlah: "Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir."<sup>58</sup>

Berdasarkan ayat tersebut maka seorang muslim harus taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Adapun akhlak terhadap Rasulullah SAW meliputi:

- a. Mencintai Rasulullah SAW secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya
- b. Menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan
- c. Menjalankan apa yang diperintahkan dan melaksanakan apa yang dilarangnya.<sup>59</sup>

### 3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Adapun bentuk-bentuk akhlak terhadap diri sendiri adalah:

- a. Sabar dan bersyukur
- b. Amanah dan jujur

---

<sup>58</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya...*, hlm. 54

<sup>59</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 207

- c. Tawadhu
- d. Benar (*ash-shidqu*)
- e. *Fah* (Manahan diri dari melakukan yang terlarang)
- f. *Hilmun* atau menahan diri dari marah
- g. *Syaja'ah* atau berani karena benar<sup>60</sup>

#### 4. Akhlak Terhadap Keluarga

Di antara akhlak terpuji terhadap keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Birrul Walidain (berbuat baik kepada orangtua)

Berbakti kepada orangtua merupakan factor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Banyak sekali perintah untuk berbuat baik kepada orangtua di dalam al-quran maupun hadist. Oleh karena itu perbuatan terpuji ini seiring dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya dan dicintai oleh setiap orang sepanjang masa.

Adapun akhlak terhadap orangtua sebagaimana yang dikutip dari buku Sua'ib H. Muhammad adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak mengatakan sesuatu yang dapat menyakiti hati ibu-bapaknya
- 2) Tidak menghardik dan membentakinya, meskipun itu hanya berwujud ucapan "ah"
- 3) Mengucapkan kepadanya kata-kata yang lembut, sopan santun, dan penuh kemuliaan

---

<sup>60</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*...., hlm. 208

- 4) Merendahkan diri dengan penuh kasih sayang, artinya tidak berpola tingkah yang mengundang kemarahan dan menyinggung perasaannya
- 5) Menunjukkan kasih sayang, setidak-tidaknya seperti yang pernah ditunjukkan keduanya ketika mengandung, memelihara, mendidik anaknya
- 6) Mendoakan keduanya semoga Allah SWT melimpahkan kasih sayangnya, baik ketika keduanya masih hidup manusia maupun setelah meninggal.<sup>61</sup>

b. Akhlak Kepada Anak

Akhlak kepada anak-anak yakni dengan memberika nama yang baik untuknya, merawat, menyayangi, dan memberikan ilmu agama yang cukup kepadanya.

## 5. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Ada banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Quran yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif, akan tetapi Al-Quran juga menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar, berucap yang baik, tidak mengucilkan seseorang atau kelompok, pemaaf, dan mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadi. Hubungan baik antar sesama manusia

---

<sup>61</sup> Sua'ib H.Muhammad, *5 Pesan Al-Qur'an Jilid Kedua*, (Malang: Maliki Press, 2011), hlm. 81

menjadi penting karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Manusia harus hidup bermasyarakat untuk dapat menunjang kelangsungan hidupnya. Akhlak yang perlu diperhatikan dalam kehidupan bermasyarakat di antaranya adalah akhlha bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat dan akhlak pergaulan di lingkungan masyarakat. Agar kehidupan menjadi harmonis, maka seseorang harus menjaga sikapnya dalam menjalin hubungan dengan yang lainnya.<sup>62</sup>

### **C. Pendidikan Islam Kontemporer**

#### **1. Pengertian Pendidikan Islam Kontemporer**

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Quran dan As-Sunnah.

Pendidikan Islam kontemporer adalah sebuah sistem pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Islami bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah dan hasil Ijtihad pakar pendidikan Islam yang berorientasi kekinian selaras dengan kemajuan ilmu dan teknologi modern serta kebutuhan dan tuntutan masyarakat modern ataupun berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa sekarang.<sup>63</sup>

#### **2. Dasar Pendidikan Islam Kontemporer**

---

<sup>62</sup> Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*...., hlm. 180

<sup>63</sup> Bashori Muchsin, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 3

Diantara dasar pendidikan Islam kontemporer adalah:<sup>64</sup>

- a. Al-Quran yang menyangkut ayat-ayat tarbawi
- b. Sunnah Rasulullah SAW terutama hadis-hadis tarbawi
- c. Hasil Ijtihad para ulama/ pakar pendidikan Islam yang meliputi:
  - 1) Dasar filosofis yaitu filsafat Islam dan filsafat pendidikan Isla
  - 2) Dasar psikologis terutama psikologi pendidikan dan perkembangan
  - 3) Dasar sosiologis yaitu tentang struktur masyarakat Islam
  - 4) Dasar teoritis yaitu konsep, prinsip, teori, dan teknik pendidikan menurut hasil pemikiran pakar pendidikan Islam.

### **3. Tujuan Pendidikan Islam Kontemporer**

Adapun tujuan pendidikan Islam kontemporer adalah:<sup>65</sup>

- a. Tujuan ideal yaitu untuk mencapai ridha Allah SWT
- b. Tujuan akhir yaitu untuk mencapai akhirat dan terbebas dari siksa api neraka
- c. Tujuan sementara yaitu:
  - 1) Manusia sebagai makhluk individu yang potensial yang mampu berbuat berbagai kebajikan memiliki hak dan kewajiban, mengembangkan diri, dapat menentukan pilihan, pikiran dan tindakan serta mengembangkan hak-hak asasi manusia yang lainnya.
  - 2) Manusia sebagai makhluk sosial yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan manusia yang bermasyarakat

---

<sup>64</sup> Suparnis, Pendidikan Islam Kontemporer: “Problematika, Tantangan dan Perannya dalam Menghadapi Era Globalisasi”. *Jurnal At-Ta’lim*, Vol. 15 No. 1, Januari 2016, hlm. 228

<sup>65</sup> Bashori Muchsin, *Pendidikan Islam Kontemporer....*, hlm. 34

- 3) Manusia sebagai makhluk monodualisme yang mampu mengembangkan akal, mengendalikan hawa nafsu dan memfungsikan qolbunya
- 4) Manusia sebagai makhluk ilmiah yang potensial yang mampu menguasai dan mengembangkan nama, makna, dan konsep dirinya
- 5) Sebagai kholifah di muka bumi yang berpotensi menguasai serta memiliki keterampilan untuk kepengurusan dunia serta memakmurkannya.

#### **4. Model Pendidikan Islam Kontemporer**

Model pendidikan islam kontemporer ada 3 yaitu:<sup>66</sup>

##### **a. Pondok Pesantren**

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Istilah pondok, mungkin berasal dari kata *funduk*, dari bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi di dalam pesantren Indonesia, khususnya pulau jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama santri. Sedangkan istilah pesantren secara etimologis asalnya pe-santri-an yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syaikh di pondok pesantren.

---

<sup>66</sup> Bashori Muchsin, *Pendidikan Islam Kontemporer.....*, hlm. 38

b. Sekolah Islam Terpadu

Seperti diketahui khalayak umum sekolah Islam terpadu (IT) berbasis pada keterpaduan antara ilmu sains dan Islam. Dalam kurikulum dicantumkan Tahfizul Quran atau mata pelajaran menghafal Al-Quran serta sisipan muatan spiritual dalam mata pelajaran umum. Sekolah IT mampu mengembalikan budaya menghafal Al-Quran di tengah masyarakat Indonesia yang lebih mengutamakan dan menghargai pendidikan akademis.

c. Madrasah

Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berbeda di bawah naungan Departemen Agama. Yang termasuk dalam kategori madrasah ini adalah lembaga Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Mu'allimin, Mu'allimat Serya Diniyyah. Madrasah tidak lain adalah kata Arab untuk sekolah secara umum, namun di Indonesia dikhususkan untuk sekolah-sekolah islam yang mata pelajaran utamanya adalah mata pelajaran agama Islam. Lahirnya lembaga ini merupakan kelanjutan sistem di dunia pesantren yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pokok dari suatu pesantren.

### BAB III

#### MENGENAL *KITAB MAULIDU AL-BARZANJI*

##### **A. Biografi Singkat Pengarang *Kitab Maulidu Al-Barzanji* ( Sayyid Ja'far Al-Barzanji)**

Sayyid Ja'far Al-Barzanji ibn Abdul Karim ibn Muhammad ibn Sayyid Rasul ibn Abdul Syed ibn Abdul Rasul ibn Qalandar ibn Abdul Syed ibn Isa ibn Husain ibn Bayazid ibn Abdul Karim ibn Isa ibn Ali ibn Yusuf ibn Mansur ibn Abdul Aziz ibn Abdullah ibn Ismail ibn Al-Imam Musa Al-Kazim ibn Al-Imam Ja'far As-Sodiq ibn Al-Imam Muhammad Al-Baqir ibn Al-Imam Zainal Abidin ibn Al-Imam Husain anak dari Sayyidina Ali r.a dan Sayyidina Fatimah binti Rasulullah SAW.<sup>67</sup>

Sayyid Ja'far Al-Barzanji lahir di Madinah Al-Munawwaroh pada hari kamis awal bulan Dzulhijjah tahun 1126 H (1690 M). banyak perbedaan pendapat tentang tahun wafatnya beliau, sebagian menyebutkan beliau wafat pada hari selasa, setelah ashar 4 Sya'ban tahun 1177 H, pendapat lain mengatakan bahwasanya Sayyid Ja'far Al-Barzanji lahir di Madinah tahun (1103-1180 H) Mufti Syafi'i di Madinah dan Khatib Masjid Nabawi di Madinah, dimana seluruh hidupnya di persembahkan untuk kota Madinah. Jasad Sayyid Ja'far Al-Barzanji dimakamkan di Baqi' bersama keluarga Rasulullah SAW.

Sayyid Ja'far Al-Barzanji hidup di lingkungan yang sangat bagus.

Kegihannya menuntut ilmu semasa kecilnya yakni Sayyid Ja'far Al-Barzanji

---

<sup>67</sup> Restiayunisa dan Sholeh Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Sayyid Ja'far Al-Barzanji dan Implementasinya Dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, Februari 2019, hlm. 51

telah belajar Al-Quran dari Syaikh Ismail Al-Yamani, dan belajar tajwid serta memperbaiki bacaan dengan Syaikh Yusuf As-Su'udi dan Syaikh Syamsuddin Al-Misri. Kemudian ia melanjutkan untuk mencari ilmu-ilmu akal (logika) dan ilmu-ilmu naqli (riwayah) kepada beberapa guru yang merupakan ulama di Masjid Nabawi sehingga Sayyid Ja'far Al-Barzanji menguasai banyak ilmu bahkan dikatakan lebih mendalam dari pada guru-gurunya. Di antara guru-guru Sayyid Ja'far Al-Barzanji dalam ilmu agama dan syariat: Syaikh Abdul Kari Haidar Al-Barzanji, Syaikh Yusuf Al-Kurdi, Syaikh Athiyatullah Al-Hindi. Sayyid Ja'far Al-Barzanji kemudian hijrah dan menetap di Makkah selama 5 tahun. Di sana beliau belajar dari para Ulama terkenal di antaranya: Syaikh Athaallah Ibn Ahmad Al-Azhari, Syaikh Abdul Wahab At-Thanthowi, Syaikh Ahmad Al-Asybuli.

Dari banyaknya guru dan ilmu-ilmu yang dipelajari oleh beliau maka beliau telah banyak menguasai cabang ilmu, adapun ilmu-ilmu yang dikuasai di antaranya : *Shorof, Nahwu, Mantiq, Ma'ani, Bayan, Adab, Hikmah, Handasah, A'rudh, Kalam, Sirah Qiraat, Suluk, Tasawuf, Kutub Ahkam, Rijal, Mutsholah.*<sup>68</sup>

Sayyid Ja'far Al-Barzanji seorang Imam, guru besar di Mesjid Nabawi serta merupakan satu di antara pembaharu Islam di abad XII. Nama *Kitab Maulidu Al-Barzanji* disamakan dengan nama pengarangnya, yang juga sebenarnya diambil dari tempat asal keturunannya yakni daerah Birzinj (Kurdistan). Nama tersebut menjadi populer di dunia Islam pada tahun 1920

---

<sup>68</sup> Restiayunisa dan Sholeh Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji .....", hlm. 53

ketika Syaikh Mahmud al-Barzanji memimpin pemberontakan nasional Kurdi terhadap Inggris yang pada waktu itu menguasai Irak.<sup>69</sup>

Sayyid Ja'far Al-Barzanji adalah pengarang kitab Maulid yang termashur dan terkenal dengan nama *Maulidu Al-Barzanji*. Sebagai ulama menyatakan nama karangannya tersebut dengan *Iqd Al-Jawhar fi maulid an-Nabiyyil Azhar*. Kitab maulid karangan beliau ini termasuk salah satu kitab yang paling populer dan paling luas tersebar ke pelosok negeri Arab dan Islam baik di timur dan di barat.<sup>70</sup>

Kitab Maulidu Al-Barzanji dikarang dengan tujuan untuk meningkatkan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW dan agar umat Islam meneladani kepribadiannya, sehingga kita menjadi orang yang mampu memahami dan diharapkan bisa mencontoh sifat-sifat, perilaku serta akhlak beliau.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surat Al-Azhab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Restiayunisa dan Sholeh Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji ....., hlm. 54

<sup>70</sup> Restiayunisa dan Sholeh Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Barzanji....., hlm. 55

<sup>71</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya.....*, hlm. 419

## B. Karya Pemikiran Sayyid Ja'far Al-Barzanji

Karangan-karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji sangat banyak, di antaranya *Syawahid Al-Ghufran 'Ala Jaily Al-Ahzan fi Fadhail Ramadahan*, *Mshabihul Ghurur 'Ala Jaliyyil Qadr*, dan *Taj Al-Ibtihaj 'Ala Dhau' Al-Wahhaj fi Al-Isra' wa Al-Mi'raj*. Sayyid Ja'far Al-Barzanji menulis kitab manaqib yang menceritakan perjalanan hidup Syaikh Ja'far Al-Barzanji dalam kitabnya *Ar-Raudh Al-Athar Fi Manaqib As-Sayyid Ja'far*.

Selain kitab maulid tersebut, Sayyid Ja'far Al-Barzanji juga menulis kitab risalah yang dinamakan *Jaliyah Al-Karbi bi Ashabi Sayyid Al-Karbi Wa Al-Ajm*.<sup>72</sup> Selain itu Sayyid Ja'far Al-Barzanji juga mengarang kitab manaqib Syaikh Abdul Qadr Al-Jailani, dengan tujuan memperkenalkan substansi amalan, ajaran, dan fatwa Al-Jailani, yang diperuntukkan bagi para pengikut dan masyarakat kebanyakan. Penulisan kitab tersebut didasarkan pada penuturan para ulama tarekat *Qadariyah*, dengan semangat rasa cinta penulisnya mencoba untuk membeberkan keteladanan Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani kepada masyarakat umum. Kesufian al-Barzanji Nampak ketika ia ungkapkan bahwa penulisan manaqib juga dimaksudkan untuk mendapatkan turunnya keberkahan dari langit dan mengundang pula turunnya kemurahan sang Hadrat Al-Arsy (Allah SWT).<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Ibnu Abdil Barr, *Ad-Durar fi Sirati Ar-Rasul*, (Yogyakarta: Darul Uswah, 2015), Jilid II, hlm. 9

<sup>73</sup> Muhammad Solikhin, *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi Syaikh 'Abdul Qadir Al-Jailani*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 60

Ketinggian ilmunya dapat dilihat dalam kitab-kitab karangannya yang bernilai tinggi, di antaranya:<sup>74</sup>

1. *Hidaayatul Muriid Li 'Aqiidati Ahlit Tauhid*
2. *Syarah Al-Aqaaidul Kubra Lis Sanusi*
3. *Haasyiah 'Ala Syahrish Shoghir Lid- Dardir*
4. *Mihnul Jaliil 'Ala Mukhtasar Khalil*
5. *Hidayatus Saalik Ila Aqrabil Masaalik fi Furu'il Fiqhil Maliki*

Sayyid Ja'far Al-Barzanji kelahiran Banten, Pulau Jawa yang terkenal sebagai ulama dan penulis yang produktif dengan banyak karangannya yakni *Sayyidul Ulama-Il Hijaz, An-Nawawi Ats-Tsani, Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani Al-Jawi ra.* Turut menulis syarah yang lathifah bagi "*Maulid Al-Barzanji*" dan karangannya dinamakan "*Madaarijush Shu'uud Ila Iktisaa-Il Buruud*". Manakala seorang keturunan Sayyid Ja'far Al-Barzanji yang mempunyai nama sama dengan beliau, yaitu Sayyid Ja'far Ibn Sayyid Isma'il Ibn Sayyid Zainal 'Abidin Ibn Sayyid Muhammad Al-Hadi Ibn Sayyid Zain yang merupakan suami dari satu-satunya anak Syaikh Ja'far Al-Barzanji, telah menulis syarah bagi "*Maulid Al-Barzanji*" tersebut yang dinamakannya "*Al-Kawakibul Anwar 'Ala 'Iqdil Jawhar Fi Mawlidin Nabiyyil Azhar*".

Setiap tulisan yang dihasilkan oleh Sayyid Ja'far Al-Barzanji bukanlah sekedar tulisan biasa. Ia adalah tulisan yang lahir dari hati yang ikhlas kepada Allah SWT, tulisan yang mempunyai nilai *tarbiyah* yang sangat tinggi. Sayyid Ja'far Al-Barzanji mempunyai kredibilitas yang tinggi dalam hal penulisan.

---

<sup>74</sup> Restiayunisa dan Sholeh Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji .....", hlm. 43

Yusuf Al-Qardhawi menyatakan bahwa Sayyid Ja'far Al-Barzanji adalah seorang ulama yang sangat dikagumi dari sudut perjuangan dan tulisannya, apa yang ditulis menggambarkan pribadinya yang sangat luhur dan murni.<sup>75</sup>

### **C. Gambaran Umum *Kitab Maulidu Al-Barzanji* Karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji**

*Kitab Maulidu Al-Barzanji* terdiri dari 112 halaman yang terbagi menjadi dua bagian yaitu, dalam bentuk prosa dan dalam bentuk syair. Didalamnya menjelaskan tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, mencakup silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, hingga diangkat menjadi Rasul. Karya itu juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad SAW, serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia.

Sebuah karya tulis seni sastra yang memuat kehidupan Nabi Muhammad SAW. Karya sastra ini dibaca dalam berbagai upacara keagamaan di dunia Islam, termasuk di Indonesia sendiri, sebagai bagian yang menonjol dalam kehidupan beragama tradisional. Dengan membacanya dapat meningkatkan iman dan kecintaan kepada nabi Muhammad SAW dan diperoleh banyak manfaat.

Di dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* digambarkan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW dengan bahasa yang indah, berbentuk puisi serta prosa dan kasidah yang sangat menarik perhatian orang yang membaca ataupun mendengarkan, apalagi yang memahami arti dan maksudnya.

---

<sup>75</sup> Restiyunisa dan Sholeh Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Pendidikan.....", hlm. 45

Adapun struktur isi dalam Kitab Maulidu Al-Barzanji karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji adalah sebagai berikut:<sup>76</sup>

1. Barzanji Natsar
  - a. Puji-Pujian Kepada Allah SWT
  - b. Silsilah Nabi Muhammad SAW
  - c. Tanda-Tanda Kelahiran Nabi Muhammad SAW
  - d. Kelahiran Nabi Muhammad SAW
2. Mahalul Qiyam
  - a. Keadaan Nabi Muhammad SAW Setelah Dilahirkan
  - b. Berbagai Peristiwa Setelah Kelahiran Nabi Muhammad SAW
  - c. Masa Bayi Nabi Muhammad SAW
  - d. Masa Kanak-Kanak Nabi Muhammad SAW
  - e. Masa Remaja Nabi Muhammad SAW
  - f. Pernikahan Nabi Muhammad SAW dengan Khadijah
  - g. Peletakan Hajar Aswad oleh Nabi Muhammad SAW
  - h. Nabi Muhammad SAW Diangkat Menjadi Rasul
  - i. Nabi Muhammad SAW Berdakwah Sembunyi-Sembunyi
  - j. Nabi Muhammad SAW Isra' Mi'raj
  - k. Nabi Muhammad SAW Menyatakan Kerasulannya Terhadap Kaum Quraisy
  - l. Nabi Muhammad SAW Hijrah Ke Madinah
  - m. Kepribadian Nabi Muhammad SAW

---

<sup>76</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji* Alih Bahasa Fatihuddin Abu Yasin *Terjemah Barzanji*, (Surabaya: Terbit Terang, 2001), hlm. 3-109

n. Akhlak Nabi Muhammad SAW

3. Doa
4. Mahalul Qiyam (Berisi Shalawat dan Puji-Pujian Kepada Rasulullah SAW)
5. Shalawat Badariyah

Kitab barzanji dalam bahasa aslinya (Arab) dibaca dimana-mana pada berbagai kesempatan, antara lain pada peringatan Maulid Nabi, upacara pemberian nama bagi seorang bayi, acara khitanan, upacara pernikahan, upacara memasuki rumah baru, berbagai syukuran dan ritus peralihan lainnya, sebagai sebuah ritual yang dianggap meningkatkan iman dan membawa manfaat yang banyak. Dalam acara-acara tersebut al-Barzanji dilagukan dengan bermacam-macam lagu yaitu:

1. Lagu Rekby : membacanya dengan perlahan-lahan
2. Lagu Hejas : menaikkan tekanan suara dari lagu rekby
3. Lagu Ras : menaikkan tekanan suara yang lebih tinggi dari lagu Hajas, dengan irama yang beranekaragam
4. Lagu Husain : membacanya dengan tekanan suara yang tenang
5. Lagu Nakwan : membacanya dengan suara tinggi dengan irama yang sama dengan lagu Ras
6. Lagu Masyry : melagukannya dengan suara yang lembut serta dibarengi dengan perasaan yang dalam. Ada yang membacanya secara kelompok sampai tujuh kelompok yang bersahut-sahutan dan nada pula tidak dalam kelompok tetapi membacanya secara bergiliran satu per satu dari awal sampai akhir.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Restiayunisa dan Sholeh Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji dan Implementasinya dalam Pendidikan....", hlm. 59

## BAB IV

### HASIL ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK DALAM *KITAB MAULIDU AL-BARZANJI* KARANGAN SAYYID JA'FAR AL-BARZANJI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

#### A. Pendidikan Akhlak dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji*

Setelah memulai penelitian dan dukungan oleh sumber yang relevan terhadap skripsi ini, maka peneliti menemukan pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji sebagai berikut:

##### 1. Akhlak Terhadap Allah SWT

Hal ini dapat dilihat dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* pada bagian 1 *Barzanji Natsar*, bait ke 1- 4 yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
ابتدئ الأعملاء باسم الذات العلية \* مستدرا فيض البركات على ما أنا  
له واولاه  
وانثي بحمد موارد ه ساعه هنية \* ممتطاء من الشكر الجميل مطايا ه

Artinya: Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Saya mengawali karangan ini dengan menyebut Dzat Yang Maha Tinggi, dengan suatu harapan agar berkah dicurahkan lantaran sesuatu yang diberikan.

Kemudian aku melanjutkan kedua kalinya dalam memuji yang datang tercurah dengan mudah dan nyaman. Sekalian meletakkan syukur yang amat nyaman sebagai kendaraan.<sup>78</sup>

Adapun nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam bait ini yaitu sebagai hamba Allah SWT patutlah kita selalu bersyukur dan membaca

---

<sup>78</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji* Alih Bahasa Fatihuddin Abu Yasin *Terjemah Barzanji*, (Surabaya: Terbit Terang, 2001), hlm. 5-6

*basmallah* di setiap permulaan pekerjaan yang akan kita lakukan. Itu salah satu etika atau akhlak kita terhadap Allah SWT sebab apapun pekerjaan ataupun urusan yang akan kita lakukan haruslah meminta izin terlebih dahulu kepada Allah SWT agar pekerjaan tersebut terlaksana atas kekuasaan Allah SWT.

Hal ini dikuatkan dengan diturunkannya ayat yang pertama kali diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang kandungannya memerintahkan kita untuk memulai semua pekerjaan dengan menyebut nama Allah SWT yaitu surah Al-‘Alaq ayat 1 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.<sup>79</sup>

Pada bait berikutnya juga dijelaskan bahwa kita harus senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah kepada kita, baik itu nikmat kesehatan, nikmat iman, nikmat materi, dll. Syukur adalah bentuk terima kasih atas segala pemberian dan nikmat yang diperoleh manusia selama menjalani kehidupan di dunia ini. Adapun cara yang paling mudah untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT adalah dengan mengucapkan *Alhamdulillah*. الحمد لله adalah kalimat tahmid yang artinya adalah segala puji bagi Allah SWT. Kata *Alhamdulillah* juga dimaknai sebagai ungkapan syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah

---

<sup>79</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 597

SWT, semakin banyak seorang hamba bersyukur maka semakin banyak pula nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Janji ini telah Allah sampaikan dalam Al-Quran surah Ibrahim ayat 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ط</sup> وَلَئِن كَفَرْتُمْ

إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “sesungguhnya jika kamu bersyukur niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmatmu) maka pasti azabku sangat berat.<sup>80</sup>

Kemudian pada bagian 1 *Barzanji Natsar*, bait ke 14-15 yang berbunyi:

وَاسْتَعِينْ بِحَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى وَقُوَّتِهِ الْقَوِيَّةِ  
\* فَاعْنَهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya: Kemudian aku meminta pertolongan kepada Allah Ta'ala yang maha kuat. Sebab sesungguhnya tiada daya kekuatan kecuali kekuatan Allah Ta'ala.<sup>81</sup>

Dapat dianalisis bahwa pendidikan akhlak yang terkandung dalam bait ini yaitu kita sebagai hamba Allah SWT haruslah menjadikan sang pencipta kita sebagai tempat pertama untuk meminta pertolongan karena hanya Allah lah yang mampu menolong kita, tiada suatu kuasa pun selain kuasa Allah SWT yang mampu menolong kita di dunia baik di akhirat kelak. Sesungguhnya tatkala kesulitan itu datang, maka hanya Allah SWT lah sebaik-baik penolong dan kepadanya lah kita bergantung. Karena pada

<sup>80</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim...*, hlm. 256

<sup>81</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji Alih Bahasa...*, hlm. 8

hakikatnya bahwa musibah dan kesusahan yang menimpa kita adalah ketetapan dan atas izin Allah SWT itu terjadi.

Makna dalam bait ini diperkuat dengan firman Allah dalam surah At-Taghabun ayat 11 yang berbunyi:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ  
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada suatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah dan barang siapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.<sup>82</sup>

Kemudian ditemukan pada *Mahallul Qiyam* pertama pada bagian 12 bait ke 8 yang berbunyi:

وفارقوا الاوطان رغبة فيما اعد لمن هجر الكفر وناواه

Artinya: Mereka berpisah meninggalkan harta dan tanah kelahirannya dengan dasar cinta terhadap semua yang dijanjikan Allah bagi orang yang meninggalkan dan menjauhi kekafiran.<sup>83</sup>

Dalam bait ini dijelaskan bahwa tiada yang lebih penting di dunia ini selain cinta dan ridho Allah SWT. Hal-hal yang ada di dunia ini seperti harta, jabatan, dan yang lainnya tidaklah berarti jika dibandingkan dengan cinta Allah SWT. Pada hakikatnya manusia diciptakan di dunia ini tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

<sup>82</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim...*, hlm. 557

<sup>83</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji Alih Bahasa...*, hlm. 75

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku.<sup>84</sup>

Selain itu dalam bait ini juga disebutkan bahwa Allah menjanjikan cinta-Nya bagi orang yang meninggalkan dan menjauhi kekafiran. Kafir merupakan istilah terbuka yang secara khusus ditujukan bagi orang-orang yang tidak mendapatkan hidayah Allah SWT, melanggar perintah Allah SWT dan tidak mengakui Allah SWT sebagai Tuhannya. Jadi makna yang terkandung dalam bait ini bahwa secara tidak langsung Allah SWT memerintahkan kita hanya menyembah Allah SWT dan bukan yang lainnya. Kita sebagai hambanya yang bertaqwa hendaknya menjauhi kesyirikan dari segi apapun itu, baik itu syirik kecil ataupun besar.

Kemudian ditemukan pada *Mahallul Qiyam* kedua bait ke 38 yang berbunyi:

رَبِّ فَارْحَمْنَا جَمِيعًا بِجَمِيعِ الصَّالِحَاتِ

Artinya: Tuhan, belas kasihnilah kami semua (sehingga mampu melakukan) semua kebaikan-kebaikan.<sup>85</sup>

Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yang terkandung dalam bait al-barzanji tersebut yaitu mengajari kita untuk senantiasa meminta belas kasih dari Allah SWT. Hal tersebut menunjukkan bahwa kita adalah hamba Allah yang lemah yang masih memerlukan bantuan dari Allah SWT. Hal ini

<sup>84</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim...*, hlm. 523

<sup>85</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji Alih Bahasa...*, hlm. 108

berhubungan dengan dua asma Allah SWT yakni *Ar-Rahman* (curahan cinta yang Allah berikan kepada semua makhluk di alam semesta) dan *Ar-Rahim* (pemberi nikmat secara umum) yang diambil dari kata bahasa Arab yang memiliki konsep yang sama yaitu *rahm* atau rahmat dengan menekankan pada sifat belas kasih Allah SWT. *Rahm* sendiri adalah wadah janin yang melekat pada diri seorang ibu, dengan kasih sayang seorang ibu maka bayi yang ada dalam perutnya tidak perlu bersusah payah untuk makan, karena sang ibu akan berusaha dengan tulus dan penuh kasih mengupayakan supaya buah hatinya memiliki asupan gizi yang baik. Analogi ini menyiratkan bahwa rahmat kasih sayang Allah SWT melebihi kasih sayang sang ibu tersebut kepada anaknya.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yang terkandung dalam bait al-barzanji berikut, pertama sebagai hamba Allah SWT haruslah memulai sesuatu apapun dengan menyebut nama Allah agar setiap pekerjaan yang kita lakukan bisa berjalan dengan lancar dan atas kehendaknya dan juga kita harus selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, kedua sebagai hamba Allah kita senantiasa meminta pertolongan apapun hanya kepada Allah SWT karena hanya Allah lah yang Maha kuat dan Maha penguasa di dunia ini, ketiga sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kita hanya mengharapkan cinta dari Allah SWT dan bukan yang lainnya karena cinta Allah SWT tidak ada bandingannya dengan cinta dari makhluk di dunia ini, dan yang keempat sebagai manusia

yang lemah dihadapan Allah SWT kita senantiasa meminta belas kasi Allah SWT. demikianlah pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yang peneliti dapatkan dari hasil menganalisis kitab maulidu al-barzanji, semoga bisa kita terapkan di kehidupan sehari-hari agar kita bisa menjadi hamba Allah yang lebih baik lagi dan lebih bertaqwa kepada Allah SWT.

## 2. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah SAW dapat dilihat dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* pada bagian 1 *Barzanji Natsar* bait ke 5 yang berbunyi:

واصلى و اسلم على النور الموصوف بالتقدم ولاولية

Artinya: Serta, aku mengucapkan Sholawat dan salam kepada Nur (Muhammad SAW) yang sifatnya pendahulu dan yang mengawali.<sup>86</sup>

Kemudian pada bagian *Mahallul Qiyam* kedua bait ke 1 yang berbunyi:

صلى الله على محمد صلى الله عليه وسلم

Artinya: Allah melimpahkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, Allah menyampaikan Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>87</sup>

Dalam bait 5 *Barzanji Natsar* dan bait 1 *Mahallul Qiyam* memiliki persamaan yakni akhlak terhadap Rasulullah SAW yang terkandung dalam bait-bait tersebut mengenai bersholawat kepada Rasulullah SAW. Satu-satunya perintah Allah SWT yang Allah sendiri melakukannya adalah bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini disebutkan langsung dalam Al-Quran surah Al-Azhab ayat 56.

---

<sup>86</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji* Alih Bahasa...., hlm. 6

<sup>87</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji* Alih Bahasa...., hlm. 102

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا  
 صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucaokanlah salam dengan penuh penghormatan padanya.<sup>88</sup>

Sholawat Allah SWT berbeda dengan sholawat umatnya kepada Nabi SAW. Sholawat Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW artinya pujian Allah kepada Nabi di hadapan para malaikat dan juga sebagai rahmat. Sedangkan sholawat umatnya kepada Nabi Muhammad SAW merupakan pengagungan (penghormatan) kepada beliau. Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW menjadi sarana untuk mendapatkan berkah dan ampunan Allah SWT, selain itu juga agar mendapat syafaat dari Nabi di akhirat kelak. Dengan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW kita sudah menerapkan akhlak terpuji terhadap Rasul dan juga menunjukkan kecintaan kita terhadap-Nya.

Kemudian pada bagian 1 *Mahallul Qiyam* pertama bait ke 7-8 yang berbunyi:

هذا وقد استحسن القيام عند ذكر مولدة الشريف ائمة ذوارواية وروية  
 \*فطوبى لمن كان تعظيمه صلى الله عليه وسلم غاية مرا مه ومرماه

Artinya: Ini merupakan hal yang bisa dimengerti, dan orang-orang dianjurkan berdiri untuk menyambut kelahiran seorang Nabi yang mulia; dianjurkan oleh para Imam (pemimpin) berdasarkan pendapat maupun riwayat-riwayat.

<sup>88</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim....*, hlm. 426

Maka berbahagialah orang-orang yang mengagungkan Nabi Muhammad SAW dengan sepenuh hati dan tujuan inti yang jelas.<sup>89</sup>

Pada bait ini pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya yaitu kita sebagai ummat Nabi Muhammad SAW haruslah menghormati, memuliakan, dan mengagung sesuai kedudukan-Nya, tetapi tidak berlebihan dalam mengagungkan Nabi SAW agar tidak sejajar dengan Rabb, dan tidak pula dikurangi hingga seakan-akan sejajar dengan manusia biasa yang tidak memiliki kebenaran mutlak dalam kata-kata atau perbuatannya. Penghormatan serta pengagungan terhadap Nabi SAW pada saat masih hidup adalah dengan menghormati, memuliakan serta mengagungkan Sunnah serta pribadi beliau. Namun pada saat Nabi SAW sudah wafat dan kita tidak bisa lagi berhadapan langsung dengan beliau, maka penghormatannya dengan cara apabila kita mendengar nama Beliau maka kita mengucapkan sholawat kepadanya.

Selain itu salah satu kebiasaan baik ummat muslim juga termasuk kedalam perbuatan yang memuliakan Nabi SAW yakni dengan memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW (maulid Nabi). Salah satu kegiatan yang terdapat di acara maulid Nabi yaitu pembacaan Kitab *Maulidu Al-Barzanji* yang isinya tentang kisah Rasulullah mulai dari ia kecil sampai diangkat menjadi Rasul Allah SWT, di dalamnya juga banyak berisi tentang akhlak terpuji Nabi Muhammad yang bisa kita contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengadakan acara tersebut kita sebagai

---

<sup>89</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji* Alih Bahasa...., hlm. 22

ummat muslim mengekspresikan kegembiraan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kemudian pada bagian 11 *Mahallul Qiyam* pertama bait ke 18-19 yang berbunyi:

ثم عاد في ليلته فصدقته الصديق بمسراه  
\*وكل ذي عقل وروية\*

Artinya: Setelah itu Beliau SAW kembali ke Makkah tepat pada malam itu juga. Abu Bakar Ash Siddiq langsung membenarkan proses perjalanan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. Demikian juga orang-orang yang memiliki kesehatan akal dan nalar yang tajam.<sup>90</sup>

Pada bait ini menceritakan tentang betapa percayanya Abu Bakar Ash-Siddiq terhadap Nabi Muhammad SAW, yaitu dengan tanpa ragu langsung mempercayai perjalanan isra' mi'raj yang dilakukan oleh Nabi SAW yang pada hakikatnya kejadian tersebut di luar dari nalar manusia biasa. Kesadaran beriman pada diri Abu Bakar telah mencapai titik maksimal, sebagaimana dapat diamati dalam sikapnya terhadap peristiwa Nabi tersebut. Setiap kali Nabi Muhammad SAW menyampaikan berita tentang isra' mi'raj, maka Abu Bakar merespon dengan ucapan *shadaqta* (anda benar wahai Rasul). Secara tidak langsung Abu Bakar Ash-Siddiq sudah menerapkan rukun iman yang ke empat yaitu percaya kepada Rasul-Rasul Allah SWT.

Dari uraian di atas maka dapat kita ambil pelajaran bahwa sikap Abu Bakar Ash-Siddiq tersebut adalah salah satu akhlak terpuji terhadap

---

<sup>90</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji* Alih Bahasa...., hlm. 72

Rasulullah SAW, maka patutlah kita untuk mencontohnya dikehidupan sehari-hari kita. Dengan mempercayai Rasulullah SAW maka akan semakin sempurnalah keimanan kita kepada Allah SWT.

Kemudian pada bagian *Mahallul Qiyam* kedua bait ke 21-22 yang berbunyi:

كل من في الكون هاموا فيك يابا هي الجبين  
\*ولهم فيك غرام واشتياق وحنين\*

Artinya : Tiap-tiap orang memendam cinta kepadamu hai Nabi yang memiliki keindahan wajah. Mereka semua amat mencintai dan memendam rindu dan sayang.<sup>91</sup>

Pada bait ini pendidikan akhlak terhadap Rasulullah SAW yang bisa kita dapatkan yaitu mencintai Rasulullah SAW. Sebagai umat muslim perihal ini bukanlah masalah sampingan, tetapi hal ini adalah masalah inti yang merupakan bagian dari keimanan setiap muslim. Hal ini berdasarkan hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya:

“Tidak sempurna keimanan setiap kalian sampai aku lebih kalian cintai daripada orangtua kalian, daripada anak kalian, dan daripada seluruh manusia”. (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>92</sup>

Mencintai Rasulullah SAW merupakan salah satu akhlak terhadap Rasul yang sangat penting, ada beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk menunjukkan kecintaan kita terhadap Rasul, yang pertama kita senantiasa menjauhkan diri kita dari dosa dan maksiat kepada Allah SWT, yang kedua apabila kita ingin mencintai Rasulullah SAW maka perbanyaklah membaca

---

<sup>91</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji* Alih Bahasa..., hlm. 105

<sup>92</sup> Moh. Zuhri, dkk, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1992), hlm. 265

sholawat kepada-Nya, yang ketiga jika kita ingin mencintai Nabi SAW maka terlebih dahulu kita harus mengenal Nabi SAW, kita harus tahu bagaimana kisah Nabi, bagaimana perjuangan Nabi dalam menyebarkan agama Islam, mengenal kepribadian Nabi, maka dari situlah kecintaan itu akan tumbuh kepada Rasulullah SAW, yang keempat dengan cara menghidupkan Sunnah beliau dan kita amalkan dalam kehidupan kita sehari-hari, dan yang terakhir yakni senantiasa duduk dan berkumpul dengan orang-orang yang mencintai Nabi SAW.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan akhlak terhadap Rasulullah SAW yang terkandung dalam bait-bait barzanji adalah sebagai berikut:

- a. Memperbanyak shalawat kepadanya
- b. Mengagungkan dan menghormati Rasulullah SAW
- c. Percaya kepada Rasulullah SAW dan membenarkan apa yang disampaikan Rasulullah SAW
- d. Mencintai Rasulullah SAW dan mengikuti Sunnah-Nya

### **3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri**

Akhlak terhadap diri sendiri dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* pada bagian 6 *Mahallul Qiyam* pertama bait ke 7-8 yang berbunyi:

ولم تشك في صباه جوعا ولا عطشا قط نفسه الا بيه

\*وكثيرا ما غدافاغدى بما ء زمزم فاشبعه وارواه

Artinya: Pada masa kecil Nabi SAW tidak pernah menyesal terhadap nasib dirinya akan lapar dan haus. Beliau SAW senantiasa menjaga dirinya dengan baik.

Pada waktu pagi Beliau SAW memiliki kebiasaan makan pagi hanya dengan minum air zam-zam. Demikian ini bagi Beliau SAW sudah mengenyangkan dan menyegarkan.<sup>93</sup>

Pada bait barzanji ini menjelaskan tentang betapa sabar dan sederhananya sosok Nabi Muhammad SAW. Beliau tidak pernah mengeluh atas semua takdir yang diberikan Allah SWT, bahkan Nabi menerimanya dengan ikhlas. Dalam bait ini juga menjelaskan tentang betapa sederhanya Nabi, hal ini ditunjukkan dengan kebiasaan makan pagi Nabi hanya dengan meminum air zam-zam. Dari bait barzanji ini maka pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang bisa kita terapkan yakni senantiasa bersikap sabar dan juga sederhana dalam kehidupan.

Sabar dalam agama Islam memiliki keutamaan dan manfaat yang sangat besar. Karena sabar termasuk perilaku mulia yang sangat perlu untuk dilakukan oleh seluruh ummat. Dengan sabar, maka masalah yang kita hadapi bisa diselesaikan dengan lebih efektif dan tanpa menimbulkan rasa sakit hati, dengan sabar pula kita akan senantiasa menjalani kehidupan dengan lebih tenang dan tentram tanpa merasa gelisah.

Kemudian akhlak terhadap diri sendiri selanjutnya yaitu sederhana. Contoh yang diberikan Rasulullah SAW untuk sifat ini yakni semasa hidupnya, Nabi Muhammad SAW senantiasa menerapkan pola hidup yang sederhana. Mulai dari cara memenuhi kebutuhan harian, cara berpakaian, hingga tempat tidur Nabi SAW, bahkan Nabi tidak pernah memiliki banyak makanan dalam kesehariannya kecuali saat menjamu tamu. Perintah untuk

---

<sup>93</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji* Alih Bahasa..., hlm. 42

hidup sederhana ini disebutkan oleh Allah SWT dalam surah Al-Isra ayat 26-27.

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ  
تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ  
الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.<sup>94</sup>

Kemudian pada bagian 15 *Mahallul Qiyam* pertama bait ke 1 yang berbunyi:

وكان صلى الله عليه وسلم شديد الحياء والتواضع يخصف نعله ويرقع  
ثوبه ويحلب شتاه ويسير في خدمة اهله بسيرة سرية

Artinya: Sosok Nabi Muhammad SAW adalah orang yang memiliki perasaan malu yang besar dan sangat tawadhu' (dalam kehidupan sehari-hari), Beliau SAW masih (mau) memperbaiki sandalnya, menjahit bajunya, memerah air susu kambing-kambingnya sendiri, dan bersikap dalam melayani keluarganya (sebagai suami) sangat baik sekali.<sup>95</sup>

Dalam bait ini dijelaskan tentang bagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW diantaranya yaitu memiliki rasa malu yang besar, tawadhu, dan juga sederhana. Maka kepribadian Nabi yang dijelaskan di dalam bait tersebut bisa kita jadikan sebagai akhlak terhadap diri sendiri.

<sup>94</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim...*, hlm. 284

<sup>95</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji Alih Bahasa...*, hlm. 86

Salah satu akhlak terpuji Rasul dalam bait ini yaitu tawadhu, tawadhu adalah sifat rendah hati yang merupakan salah satu cerminan seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT. Bahkan Nabi Muhammad SAW saja seorang yang mulia dan agung selalu bersikap tawadu dalam kehidupannya, apalagi kita seorang hamba yang lemah dan masih berlumuran dosa, maka sudah sepantasnya kita meneladani sifat Rasulullah SAW tersebut sebagai ummatnya yang berbakti.

Memiliki sifat tawadhu berarti merasa diri kita orang biasa, sekalipun memiliki banyak kelebihan. Dengan sifat tawadhu pun kita senantiasa akan merendahkan diri kepada Allah SWT dan tidak berbuat semena-mena atau memandang remeh terhadap sesama. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Furqan ayat 63 bahwa Allah mengasihi hambanya yang bersifat tawadhu.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: Adapun hamba-hamba tuhan yang maha pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan “salam”.<sup>96</sup>

#### 4. Akhlak Terhadap Keluarga

##### a. Akhlak Terhadap Orangtua

Hal itu dapat dilihat dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji*, pada bagian 4 *Mahallul Qiyam* pertama bait ke 5-6 yang berbunyi:

وكان صلي الله عليه وسلم يبعث اليها من المدينة بصلة

<sup>96</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim...*, hlm. 365

وكسوة هي بها حرية

\*الى ان او رد هيكلها رائد المنون الضريح وواراه

Artinya: Dan Nabi SAW dari Madinah mengirim beberapa pakaian dan pemberian-pemberian lainnya kepada tsuwaibah. (Demikian ini tatkala nabi SAW sudah dewasa dan pengiriman sebagai tanda bakti itu) sampai saatnya tsuwaibah dikirim ke liang kubur oleh Nabi SAW.<sup>97</sup>

Pada bait barzanji ini mengisahkan tentang betapa berbaktinya Rasulullah terhadap ibu susuan-Nya yaitu Tsuwaibah. Tsuwaibah merupakan budak dari paman Rasulullah SAW yaitu Abu Lahab, yang dimerdekakan saat kelahiran Nabi Muhammad SAW. Walaupun Tsuwaibah tak begitu lama dalam mengasuh dan menyusui Rasulullah, akan tetapi Rasulullah tetap menghormatinya atas jasanya dan menganggap Tsuwaibah sebagai ibu oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam bait ini mengisahkan tentang betapa berbaktinya Rasulullah kepada ibu susuan-Nya dengan mengirimkan beberapa pakaian dan pemberian lainnya sebagai hadiah kepada Tsuwaibah.

Pendidikan akhlak terhadap orangtua yang dapat diambil dari bait barzanji tersebut yakni senantiasa mengingat jasa-jasa orangtua kita baik itu orangtua kandung atau orangtua asuh, karena pada dasarnya mereka sama-sama berjasa dalam kehidupan kita. Nabi Muhammad SAW memberikan contoh akhlak terpuji yang sangat baik dengan ia memuliakan Tsuwaibah ibu susuan-Nya. Maka kita sebagai ummat Nabi

---

<sup>97</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji* Alih Bahasa...., hlm. 33

Muhammad SAW hendaknya mencontoh akhlak terpuji Nabi tersebut guna kita realisasikan kepada orangtua kita dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian pada bait ke 12-14 pada bagian 4 juga yang berbunyi:

فحباها من حباؤه الوافر بحبا ه  
\*وقدمت عليه يوم حنين فقام اليها واخذته الايحية  
\*وبسطا لها من رداءه الشريف بساط بره ونداه

Artinya: Saat itu Beliau SAW memberikan hadiah yang sangat berharga, sesuai sifat beliau yang amat pemurah.

Pernah Halimah juga berkunjung kepada Nabi Muhammad SAW tepat terjadinya perang Hunain, Nabi SAW saat itupun menyambut dengan berdiri diliputi perasaan gembira.

Nabi SAW langsung membentangkan kain selendang-Nya yang indah dengan amat sopannya.<sup>98</sup>

Selain Tsuwaibah, Halimah Sa'diah juga salah satu dari ibu susuan Nabi Muhammad SAW. Dalam bait barzanji ini mengisahkan tentang akhlak Rasul terhadap orangtua asuhnya yakni Halimah. Dikisahkan sebelum Halimah mengambil Rasulullah sebagai anak susuannya ia hidup serba kekurangan. Tapi semenjak mengasuh Rasulullah SAW, kehidupan keluarga Halimah berubah total. Begitu banyak berkah, kedamaian, kegembiraan, dan kecukupan yang diperoleh ketika mengasuh Rasulullah SAW.

Dalam bait tersebut mengisahkan tentang penghormatan Nabi SAW kepada ibu asuhnya Halimah. Ketika Halimah mengunjungi Nabi maka Nabi langsung bergegas menggelar selendang yang biasa ia pakai di tanah (mempersilahkan duduk), hal seperti biasanya hanya dilakukan

---

<sup>98</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji* Alih Bahasa....., hlm. 38

orang-orang Arab untuk memuliakan tamu yang agung dan terhormat. Nabi justru melakukannya untuk orang yang dilupakan masyarakat Arab saat itu yakni sosok perempuan. Hal tersebut menggambarkan betapa Nabi memuliakan serta menghormati Halimah sebagai ibu asuhnya.

Sungguh kisah yang terkandung dalam bait-bait barzanji ini adalah contoh yang diberikan Rasulullah SAW kepada kita agar berbakti kepada kedua orangtua kita. *birrul walidain* adalah hal utama yang diperintahkan dalam agama, sebab amalan yang paling dicintai Allah SWT salah satunya adalah berbakti kepada kedua orangtua. Selain dengan mengikuti contoh yang diberikan oleh Rasul yakni memuliakan, mengasihi dan menyayangi kedua orangtua, ada banyak hal yang bisa kita lakukan untuk berbakti kepada kedua orangtua kita. Seperti mengikuti keinginan dan saran orangtua kita selagi hal yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam, membantu orangtua secara fisik dan materil misalnya jika sebelum berkeluarga anak-anak membantu orangtua (terutama ibu) dalam mengerjakan pekerjaan rumah, maka setelah berkeluarga membantu orangtua secara finansial, seperti memberi pakaian, makanan, minuman, jika orangtua sedang sakit maka kita yang membelikannya obat dan merawatnya, kemudia hal yang paling mudah dan bisa selalu kita lakukan kepada orangtua kita yaitu mendoakan mereka agar diberi ampunan dan rahmat oleh Allah SWT. Allah SWT menjelaskan dalam Al-Quran ketika doa Nabi Nuh a.s meminta ampunan

untuk orangtuanya, dan perintah kepada setiap anak untuk memohonkan rahmat bagi orangtuanya Q.S Al-Isra ayat 24.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ  
أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”.<sup>99</sup>

## b. Akhlak Terhadap Anak

### 1. Memberikan Nama yang Baik Kepada Anak

Hal ini terdapat dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* bagian 3

*Barzanji Natsar* bait ke 16 yang berbunyi:

وسميه اذا وضعته محمد الا نه ستحمد عقباه

Artinya: Berilah dia nama Muhammad sebab dia akan dipuji sampai tiba masanya hari akhirat.<sup>100</sup>

Bait tersebut menjelaskan kepada kita bahwa pemberian nama yang baik kepada anak merupakan kewajiban orangtua. Anak akan bahagia apabila memiliki nama yang bagus sehingga dalam pergaulannya anak tidak merasa canggung dan tersisih dengan yang lainnya. Dalam bait ini dianjurkan untuk memberikan nama Muhammad kepada anak, hal ini dianalogikan bahwa dalam Islam diantara nama-nama yang baik untuk dijadikan nama anak adalah nama-nama para Nabi dan Rasul, terutama nama Nabi Muhammad

<sup>99</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim* ..., hlm. 284

<sup>100</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji* Alih Bahasa....., hlm. 18

SAW. Hal ini bermaksud agar kelak si anak tersebut memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan namanya yaitu Muhammad karena Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan yang baik dan juga contoh sebaik-baiknya akhlak.

## 2. Mengadakan Pesta Walimah atas Kelahiran Anak

Kemudian pada bait ke 11-12 di bagian yang sama juga dengan sebelumnya, yang berbunyi:

وقيل ختته جده بعد سبع ليال سوية  
\*واولم واطعم وسماه محمدا واکرم مثواه

Artinya: Juga ada penjelasan-penjelasan lain (bukan dalam keadaan berkhitan, tapi) kakeknya yang mengkhitan Nabi SAW ketika umur Nabi SAW sudah 9 malam sempurna. Saat itulah kakeknya mengadakan pesta (walimah) atas kelahiran Nabi SAW dengan membuat jamuan, sekaligus memberi nama Muhammad, dan memberikan penghormatan kedudukan yang mulia.<sup>101</sup>

Melihat uraian di atas, tentu tradisi yang diadakan oleh beberapa umat Islam di Nusantara memiliki dasar yang kuat. Acara yang dimaksud adalah *maulidiyyah* (acara syukuran akan kelahiran anak), acara walimah ini adalah ungkapan rasa syukur orangtua atas kelahiran sang anak dan juga bentuk kasih sayang dari orangtua terhadap anak. Hal ini termasuk dalam akhlak terpuji terhadap anak dari orangtuanya. Pada acara tersebut para orang tua memperhatikan betul makna yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji*, diantaranya memberi nama yang terbaik yang mengandung nilai akhlak untuk nantinya menjadi kebanggaan bagi anak itu sendiri

---

<sup>101</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji* Alih Bahasa...., hlm. 26

ketika ia dewasa kelak, mendidik anak dengan akhlakul karimah, mencari tempat belajar yang baik untuk pertumbuhan anak, mencari guru pembimbing yang berakhlakul karimah sehingga anak tumbuh dengan pendidikan yang bagus.

### 3. Mengasuh Anak dengan Penuh Kasih Sayang

Kemudian terdapat pada bagian 6 *Mahallul Qiyam* pertama bait ke 5, yang berbunyi:

وادخلته على جده عبدالمطلب فضمه اليه ورق له و اعلى رقيه

Artinya: Kemudian Muhammad SAW diserahkan kepada kakeknya yang bernama Abdul Muthalib. Kemudian oleh kakeknya beliau diasuh sendiri dengan penuh kasih sayang, dia senantiasa menjaga Muhammad SAW dengan ketinggian dan kedudukan yang luhur.<sup>102</sup>

Kemudian pada bagian yang sama juga di bait ke 11-12, yang berbunyi:

فقام بكفالتة بعزم قوي وهمة وحمية

\*وقدمه على النفس ولبنين ورباه

Artinya: Kemudian pamannya mengasuh beliau dengan amat sayang dan sepenuh hati, senantiasa menjaga dan menjunjung tinggi kehormatannya. Dia memperhatikan Muhammad SAW melebihi dari anak-anak kandung sendiri.<sup>103</sup>

Pada bait ke 5 dan bait ke 11-12 barzanji ini menggambarkan tentang bagaimana kakek dan paman Rasulullah dalam mengasuhnya. Setelah kematian Aminah ibunda Rasul, Rasul

---

<sup>102</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji* Alih Bahasa...., hlm. 41

<sup>103</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji* Alih Bahasa...., hlm. 42

diserahkan kepada kakeknya Abdul Muthalib untuk diasuh. Kemudian setelah sang kakek wafat, maka Rasul diasuh oleh pamannya yaitu Abu Thalib. Mereka berdua mengasuh Rasul dengan penuh kasih sayang dan kedudukan luhur. Walaupun Rasul hanya sebentar diasuh oleh orangtua kandungnya tapi ia tidak kekurangan kasih sayang orangtua, hal itu berkat adanya kakek dan pamannya yang mengasuh Rasul seperti mereka mengasuh anak mereka sendiri.

Pendidikan akhlak terhadap anak yang terkandung dalam bait ini yakni orangtua hendaknya mengasuh anak dengan penuh kasih sayang dan kelembutan. Karena anak merupakan titipan dari Allah SWT, maka sudah seharusnya sebagai orangtua mengasuh anak dengan sebaik-baiknya. Mengasuh anak dengan kasih sayang mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, antara lain: dapat meningkatkan kerja otak, menimbulkan semangat pada diri anaka, adanya kedekatan psikis antara orangtua dan anak, dan membuat anak lebih terbuka dan percaya diri. kasih sayang dari orangtua akan menjadikan seorang anak yang lembut dan santun dalam berbicara dan bersikap nantinya.

## **5. Akhlak Terhadap Sesama Manusia**

### **a. Akhlak Untuk Selalu Bermusyawarah**

Hal itu dapat dilihat dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* bagian 8 *Mahallul Qiyam* pertama bait ke 4-5, yang berbunyi:

ثم تداعو الى الانصاف وفوضوا الامر الى ذي رعي صائب وانا

### \*فحكم بتحكيم اول داخل من باب السدنة الشيبية

Artinya: Sampai akhirnya mereka sadar dengan mengambil jalan bermusyawarah, serta akan menyerahkan sepenuhnya kepada pendapat yang jujur dan paling baik.

Kemudian diputuskan atas dasar musyawarah, barang siapa yang paling pertama memasuki pintu ka'bah asy syaibiyah (maka dialahyang berhak memasang kembali hajar aswad ke tempat semula).<sup>104</sup>

Pada bait ini memberikan pelajaran kepada kita tentang bermusyawarah dalam mengambil sebuah keputusan untuk kepentingan bersama. Dalam bait ini mengisahkan tentang peletakan hajar aswad yang menimbulkan perselisihan dalam penetapan siapa orang yang paling pantas untuk meletakkannya kembali ke tempatnya. Kejadian ini bermula ketika masyarakat Mekkah merenovasi Ka'bah setelah musibah banjir menenggelamkan kota, termasuk bangunan Ka'bah. Kondisi ini mengharuskan orang-orang Quraisy untuk membangun Ka'bah kembali demi menjaga kehormatan dan kesucian situs peninggalan leluhur mereka, Ibrahim as yang tetap dijaga kelestariannya. Ketika itu Nabi Muhammad masih berusia 35 tahun dan belum diangkat menjadi Rasul. Ia aktif terlibat dalam pembangunan dari awal hingga ahir. Pada awalnya mereka bersatu padu dan saling bahu-membahu dalam merenovasi Ka'bah. Namun ketika pembangunan memasuki tahap-tahap akhir, yakni prosesi peletakan Hajar Aswad mereka mulai berselisih pendapat, siapakah tokoh di antara mereka yang layak mendapatkan kehormatan untuk meletakkan Hajar Aswad sebagai tanda peresmian penyelesaian renovasi. Banyak pendapat bermunculan dan saling simpang siur,

---

<sup>104</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji* Alih Bahasa...., hlm. 53

masing-masing saling ingin mengedepankan pemimpin kelompoknya sendiri. Hingga akhirnya Nabi Muhammad SAW mengajukan usul “siapapun yang besok pagi datang paling awal ke tempat pembangunan (renovasi) maka dialah yang berhak atas kehormatan meletakkan Hajar Aswad”, semua orang pun menyetujuinya dan yakin itulah jalan terbaik bagi mereka. Keesokan harinya, ternyata yang datang paling pagi adalah Nabi Muhammad SAW sendiri, maka beliau lah yang berhak meletakkan hajar aswad sebagai tanda peresmian Ka’bah kembali. Namun Nabi bukanlah seorang yang egois, Ia membentangkan sorbannya menaruh hajar aswad di atasnya dan mengajak perwakilan pemimpin pada setiap kelompok untuk turut meletakkan hajar aswad bersama-sama. Maka puaslah mereka atas keputusan Nabi tersebut.

Dari kisah ini dapat disimpulkan bahwa bermusyawarah untuk mengambil keputusan adalah hal yang harus dilakukan agar mencapai mufakat dan maslahat di antara masyarakat. Kebijakan Nabi Muhammad SAW sangat membuat kaum Quraisy puas dan merasakan keadilan. Maka kisah ini perlulah kita ambil hikmahnya agar di kehidupan bermasyarakat ini bisa kita realisasikan kelak jika ingin mengambil keputusan dalam sebuah masalah. Bukan hanya mengedepankan ego masing-masing sehingga menimbulkan perpecahan.

#### **b. Akhlak Terhadap Orang Lemah dan Fakir Miskin**

Kemudian pada bagian 15 *Mahallul Qiyam* pertama bait ke 2-3, yang berbunyi:

ويحب الفقراء والمساكين ويجلس معهم ويعود مرضاهم  
ويشيع جنازهم ولا يحقر فقيرا ادقعه الفقر واشواه  
\*ويقبل المعذرة ولا يقابل احدا بما يكره ويمشي مع الارملة  
وذوي البوذية

Artinya: Beliau SAW amat mencintai para fakir miskin dan sering duduk-duduk bersama mereka, selalu menengok mereka (bila sedang sakit atau yang lainnya), ikut mengantarkan jenazah (bila ada kematian), dan sekalipun tidak pernah menganggap kecil orang-orang fakir karena kemiskinannya.

Beliau SAW menerima alasan orang lain, kalau beliau sedang berbicara dengan orang lain nampak tidak menimbulkan kebencian, beliau amat senang berjalan dengan para janda (yang membutuhkan perlindungan kasih sayang), dan senang berjalan dengan budak-budak.<sup>105</sup>

Pada bait ini dapat kita ketahui bagaimana rendah hatinya Nabi SAW, ia tidak pilih-pilih orang dalam bergaul bukan hanya dengan orang yang terpendang saja, tetapi Nabi SAW juga dekat dengan para fakir dan janda, bahkan beliau sering membantu mereka apabila kesusahan dan menjenguk mereka apabila sakit. Sikap seperti Rasul inilah yang patutnya kita contoh untuk nantinya kita realisasikan kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam agama Islam mengajarkan ummat manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan kepada siapapun itu tanpa memandang status sosialnya. Menurut Rasulullah SAW, orang yang membantu para janda dan orang-orang miskin seperti

---

<sup>105</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulidu Al-Barzanji* Alih Bahasa...., hlm. 87

orang yang berjihad di jalan Allah SWT. Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya:

“Orang yang membantu para janda dan orang-orang miskin seperti orang yang berjihad di jalan Allah SWT atau seperti orang yang selalu berpuasa siang harinya dan selalu shalat malam pada malam harinya”. (HR. Bukhari)<sup>106</sup>

## **B. Relevansi Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* dengan Pendidikan Islam Kontemporer**

### **1. Pendidikan Akhlak Terhadap Allah SWT**

Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* yang peneliti dapatkan antara lain selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT, senantiasa mengucap *basmallah* di setiap permulaan amal, menjadikan Allah SWT tempat meminta tolong, mengharapkan cinta dari Allah SWT, dan meminta belas kasih dari Allah SWT. Maka relevansi pendidikan akhlak terhadap Allah SWT dengan pendidikan Islam kontemporer yaitu di masa sekarang ini banyak manusia yang sudah tidak mengetahui apa sebenarnya tujuan penciptaannya di dunia ini, semua itu dikarenakan oleh kesombongan diri karena menganggap diri sudah maju dalam kehidupan sehingga tidak memerlukan lagi pertolongan Tuhan dalam hidupnya. Sifat seperti itulah yang membuat manusia jauh dari Tuhannya. maka dengan pengkajian *Kitab Maulidu Al-Barzanji* ini memberikan kita pemahaman bagaimana sebenarnya akhlak kita terhadap Allah SWT. pada dasarnya pendidikan Islam kontemporer ini tujuan utamanya yaitu untuk memperbaiki akhlak manusia pada masa sekarang ini,

---

<sup>106</sup> Moh. Zuhri, dkk, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1992), hlm. 465

dan yang paling utamanya akhlak itu yaitu akhlak terhadap sang pencipta yakni Allah SWT.

## **2. Pendidikan Akhlak Terhadap Rasulullah SAW**

Pendidikan akhlak terhadap Rasulullah SAW yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* yang peneliti dapatkan antara lain memperbanyak sholawat kepada Rasulullah SAW, menghormati dan mengagungkan Rasulullah SAW, percaya kepada Rasul dan membenarkan apa yang disampaikan-Nya, mencintai Rasulullah SAW dan mengikuti Sunnah-Nya. Adapun relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer yaitu pada masa dewasa ini kecanggihan teknologi menyebabkan manusia sekarang lebih mengenal dan mengidolakan artis-artis dari luar maupun dalam negeri seperti artis korea yang sangat mereka agung-agungkan di bandingkan dengan sosok yang seharusnya menjadi idola semua kaum muslimin yakni Baginda Rasulullah SAW. Sebagai umat Nabi Muhammad SAW tentu kita sudah sepatasnya menjadikan Rasulullah SAW sebagai sosok idola. Sosok yang dikatakan sebagai suri tauladan terbaik, bahkan walaupun kita tidak pernah bertemu dengan beliau sekalipun. Karena bagi kita yang menjadikan Islam sebagai jalan hidup, maka langkah terbaik yang dilakukan untuk mengenal Islam adalah langsung dari sang pembawa Islam itu sendiri. Sebelum kita mencoba untuk mengambil pelajaran dari beliau maka akan sangat aneh jika tidak mengenal beliau, maka dengan pengkajian *Kitab Maulidu Al-Barzanji* ini membuat kita untuk mengenal Rasulullah tentang bagaimana silsilah keluarganya, kepribadian Nabi SAW, kisah-

kisah kehidupan Nabi sebelum dan sesudah diangkat menjadi Rasul, dan banyak lagi lainnya.

### **3. Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri**

Pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* yang peneliti dapatkan antara lain sabar terhadap ketentuan dan takdir yang diberikan Allah SWT, sederhana dalam kehidupan, dan bersikap tawadhu. Adapun relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer yaitu di masa sekarang ini manusia lebih mengedepankan ego dan kebanggaan dirinya daripada kerendahan hati kepada sang penciptanya. Pada zaman ini manusia lebih merasa sudah tahu banyak dan merasa benar daripada lebih harus banyak belajar dan mengkaji diri. Dengan kemajuan teknologi dan pendidikan banyak manusia yang menganggap dirinya lebih pintar dan lebih berkuasa dari Allah SWT, sehingga tidak ada kata tawadhu lagi dalam dirinya. Kesombongan inilah yang membawa akhlak manusia pada kehancuran. Maka pada masa sekarang ini dengan mengkaji pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* bisa membantu kita dalam memperbaiki akhlak terhadap diri sendiri atau akhlak terpuji yang seharusnya dimiliki setiap umat Islam.

### **4. Pendidikan Akhlak Terhadap Keluarga**

Pendidikan akhlak terhadap keluarga meliputi pendidikan akhlak terhadap orangtua dan anak, adapun pendidikan akhlak terhadap orangtua yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* antara lain berbakti

kepada kedua orangtua, mengasihi dan menyayangi kedua orangtua, dan memuliakan mereka. Adapun relevansi pendidikan akhlak terhadap orangtua dengan pendidikan Islam kontemporer yaitu pendidikan akhlak terhadap orangtua yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* ini bisa menjadi pembelajaran dan contoh untuk kita dalam berperilaku kepada orangtua kita. pada masa sekarang ini banyak anak yang tidak lagi menghormati orangtuanya, bahkan ada anak yang tidak mengakui kedua orangtuanya. Padahal amalan yang paling diutamakan dalam Islam adalah berbakti dan menyayangi kedua orangtua. Karena pada dasarnya ridho Allah SWT adalah ridho dari kedua orangutan dan murkanya Allah SWT adalah murka dari kedua orangtua. Maka pendidikan akhlak dalam kitab ini bisa dijadikan salah satu materi dalam pendidikan Islam kontemporer yang berguna untuk membentuk akhlak manusia terhadap kedua orangtuanya

Kemudian akhlak terhadap anak yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* antara lain memberi nama yang baik, mengadakan pesta walimah kelahiran anak sebagai rasa syukur, dan mengasuh anak dengan penuh kasih sayang. Intinya kesimpulan dari akhlak terhadap anak yang ditemukan dalam kitab ini yaitu untuk membentuk anak yang memiliki akhlakul karimah sesuai dengan suri tauladannya yaitu Nabi Muhammad SAW. Adapun relevansi pendidikan akhlak terhadap anak yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* dengan pendidikan Islam kontemporer yaitu pada masa sekarang ini munculnya alat-alat canggih seperti handphone sangat berpengaruh terhadap perubahan akhlak pada generasi muda Islam

(anak). Pada saat ini perilaku mereka justru banyak terfokus terhadap gadgetnya tanpa memerhatikan lingkungannya. Dari sinilah otak manusia khususnya generasi muda Islam (anak) didesain dengan sedemikian rupa oleh bangsa barat dengan tujuan sedikit demi sedikit untuk merusak dan menghancurkan generasi Islam dengan cara mengalihkan perhatian mereka ke teknologi canggih masa kini hingga mengabaikan ilmu agama. Selain dengan kemajuan teknologi masa kini, hal yang membuat merosotnya akhlak anak yaitu kurangnya pendidikan akhlak yang didapat anak di sekolahnya. Terutama pada anak yang bersekolah di sekolah umum yang dalam proses belajar mengajarnya kurang menekankan dalam pendidikan Islam khususnya di bagian akhlak.

Dalam pendidikan Islam kontemporer ada yang namanya model pendidikan yang diantaranya yaitu pondok pesantren, sekolah Islam terpadu, dan madrasah. Sebenarnya permasalahan akhlak ini bisa diselesaikan apabila para orangtua memasukkan anaknya ke model sekolah diantara yang tiga itu, khususnya di pondok pesantren. Dengan memasukkan anak ke pondok pesantren maka akan membantu anak agar terbentengi dari budaya barat serta pergaulan masa kini yang tidak ada batasan. Ketika berada di kawasan pondok pesantren anak akan dibatasi untuk tidak terlalu memoderenisasikan diri dengan kecanggihan alat pada zaman sekarang ini. Selain itu tujuan pendidikan yang paling utama di pondok pesantren adalah membentuk akhlakul karimah pada setiap santri/santriahnya.

## **5. Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Manusia**

Pendidikan akhlak terhadap sesama manusia yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* antara lain selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan setiap masalah yang ada, mengasihi dan menyayangi orang lemah (dalam kitab ini disebutkan janda) dan fakir miskin. Adapun relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer yaitu pada masa sekarang ini sangat jelas terlihat jiwa sosial diantara manusia sangatlah kurang. Kebanyakan manusia sekarang lebih individualisme atau lebih mementingkan diri sendiri. Hal ini diakibatkan oleh kemajuan teknologi dan semakin terkikisnya rasa sosialisme. Hal ini termasuk pada salah satu krisis pendidikan Islam dimasa sekarang ini yaitu makin besarnya sikap manusia kearah pragmatisme yang pada gilirannya membawa kearah materialisme dan individualisme, hubungan antar manusia bukan lagi berdasarkan sambung rasa tetapi berdasarkan hubungan keuntungan materil dan status. Oleh sebab itu dengan banyak mengkaji buku-buku atau kitab-kitab yang berhubungan dengan akhlak maka akan sangat membantu memperbaiki karakter manusia, seperti mengkaji *Kitab Maulidu Al-Barzanji* ini, bisa membantu kita mengetahui akhlak yang terpuji karena langsung dari sang suri tauladan yaitu Nabi Muhammad SAW.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti menemukan orang yang bisa membantu peneliti dalam mengkaji lebih dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* ini.

3. Keterbatasan peneliti dalam mengartikan *Kitab Maulidu Al-Barzanji* ke dalam Bahasa Indonesia.

Meskipun peneliti mengetahui dan mengalami hambatan atau keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala upaya kerja keras atas bantuan pembimbing serta semua pihak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* karangan Sayyid Ja'far Al-Barzanji: (a) Akhlak terhadap Allah SWT yakni, selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT, senantiasa mengucapkan *basmallah* di setiap permulaan amal, menjadikan Allah SWT tempat meminta tolong, mengharapkan cinta dari Allah SWT, dan meminta belas kasih dari Allah SWT, (b) Akhlak terhadap Rasulullah SAW yakni, memperbanyak sholawat kepada Rasulullah SAW, menghormati dan mengagungkan Rasulullah SAW, percaya kepada Rasul dan membenarkan apa yang disampaikan-Nya, mencintai Rasulullah SAW dan mengikuti Sunnah-Nya, (c) Akhlak terhadap diri sendiri yakni, sabar terhadap ketentuan dan takdir yang diberikan Allah SWT, sederhana dalam kehidupan, dan bersikap tawadhu, (d) Akhlak terhadap keluarga terbagi dua yakni, akhlak terhadap orangtua yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* antara lain berbakti kepada kedua orangtua, mengasihi dan menyayangi kedua orangtua, dan memuliakan mereka dan akhlak terhadap anak yakni memberi nama yang baik, mengadakan pesta walimah kelahiran anak sebagai rasa syukur, dan mengasuh anak dengan penuh kasih sayang, (e) Akhlak terhadap sesama yaitu selalu bermusyawarah dalam

menyelesaikan setiap masalah yang ada, mengasihi dan menyayangi orang lemah (dalam kitab ini disebutkan janda) dan fakir miskin.

2. Relevansi pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* dengan pendidikan Islam kontemporer adalah: Menjadikan pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* sebagai materi pendidikan Islam kontemporer dalam memperbaiki akhlak manusia masa sekarang ini.

## **B. Saran – Saran**

Dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* ini memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak yang mulia. Dan bagi kaum akademisi hal ini tentu menjadi khazanah keislaman yang harus terus dikaji melalui kegiatan-kegiatan ilmiah agar lahir sebuah pengetahuan bagi para muslim yang mengamalkannya dalam kegiatan-kegiatan spiritual keagamaan. Berikut ini ada beberapa saran yang diharapkan sebagai upaya untuk membangun dan mengembangkan pendidikan akhlak, antara lain:

1. Teruntuk insan akademik yaitu hendaknya mengembangkan pola pendidikan akhlak bagi peserta didik di masyarakat melalui tradisi pembacaan *Kitab Maulidu Al-Barzanji*.
2. Teruntuk setiap muslim hendaknya bagi setiap muslim yang mengamalkan pembacaan *Kitab Maulidu Al-Barzanji* untuk mengkaji arti maupun makna kitab tersebut, agar lebih membekas dalam diri dan semakin cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

3. Teruntuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* diharapkan agar lebih dalam lagi mengkaji dan menganalisis pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Kitab Maulidu Al-Barzanji* agar hasil penelitian lebih baik dan lebih lengkap lagi dan diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data agar hasil yang ditemukan lebih baik lagi.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdil , Ibnu Barr, 2015, *Ad-Durar fi Sirati Ar-Rasul*, Yogyakarta: Darul Uswah.
- Ahmadi, Beni Saebani, 2017, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, M, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asfiati, sekuralitas dan spritualitas: (mencari format dan integrase ilmu untuk kontruksi kurikulum Pendidikan islam), jurnal darul ‘ilmi, volume 2 no. 1, juli 2014.
- Asfiati, Semangat Humanisasi Perempuan Membimbing Remaja Dalam Mengentaskan Kemunduran Akhlak Di Padangsidimpuan Utara, Jurnal Proceeding Of Community Development, Volume 2, 6 Desember 2019.
- Asfiati, Membangun Profesionalisme Guru Yang Humanis Dalam Menyambut Kurikulum Nasional, Jurnal Forum Paedagogik, Volume 08 No. 02, Juli 2016.
- Asfiati, 2020 , Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4.0, Jakarta: Prenamedia.
- Ashari, Hasim, “Tradisi “Berzanjen” Masyarakat Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra Terhadap Teks Al-Barzanji”, *Jurnal Kawistara*, Volume 2 No. 3, Desember 2012.
- Assegaf, Abd, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Athiyah, M Al-Abrasy, 1992, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- H, Muhammad, Sua’ib, 2011, *5 Pesan Al-Qur’an Jilid Kedua*, Malang: Maliki Press.
- Hamzah, Amir, 2020, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Malang: Literasi Nusantara.
- Hasan, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Al-Balad 10-17, *Skripsi Padangsidimpuan*: tp 2015.
- Ja’far, Sayyid Al-Barzanji, 2001, *Maulidu Al-Barzanji* Alih Bahasa Fatihuddin Abu Yasin *Terjemah Barzanji*, Surabaya: Terbit Terang.

- Jalaluddin dan Usman Said, 1996, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukmantoro, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Shekh Ja'far Al-Barzanji, *Skripsi*, Purwokerto: tp 2020.
- Makbuloh, Deden, 2013, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muchsin, Bashori, 2009, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: Refika Aditama.
- Muhammad, Omar Al-Toumy Al-Syaibany, 1992, *Falsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Nadia, Zunly, "Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta", *Jurnal Esensial*, Volume 12 No. 1, Januari 2011.
- Najamuddin, "Analisis Unsur Intrinsik Kitab "*Barzanji*" Karya Sayyid Ja'far Al Barzanji (Naskah Diterjemahan Oleh Abu Ahmad Nadjieh) Perspektif Pondok Pesantren It'tihadil Ummah Karang Anyar Mataram", *Jurnal El-Tsaqafah*, Volume 17 No. 2, Juli-Desember 2018.
- Nata, Abuddin, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nata, Abuddin, 2009, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nurul Amira, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karangan Syaikh Ja'far Al-Barzanji, *Skripsi*, Salatiga: tp 2019.
- Poerdarminta, WJS, 2008, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Quraish, M Shihab, 2000, *Tafsir Al-Misbah Jilid 10: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Restiyunisa dan Sholeh Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Sayyid Ja'far Al-Barzanji dan Implementasinya Dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, Februari 2019.
- Riadi, Dayun dan Nurlaili, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sari, Milya, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal penelitian bidang IPA*, Volume 6 No. 1, Januari 2020.
- Siddik, Dja'far, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sirait, Ibrahim, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan", *Jurnal Edu Rilgia*, Volume 1 No. 4, Oktober-Desember 2017.
- Solikhin, Muhammad, 2009, *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi Syaikh 'Abdul Qadir Al-Jailani*, Yogyakarta: Mutiara Media.
- Sudarsono, 2005, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suparnis, Pendidikan Islam Kontemporer: "Problematika, Tantangan dan Perannya dalam Menghadapi Era Globalisasi". *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 15 No. 1, Januari 2016.
- Tafsir, Ahmad, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tobroni, 2015, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Umar, Bukhari, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah 2013, *Al-Quran, Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim.
- Yunus, Mahmud, 2007, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hida Karya Agung.
- Zuhri, Moh. Dkk, 1992, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: CV. Asy Syifa'.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Rohani Siregar  
NIM : 1720100144  
Tempat/ Tanggal Lahir : Kotapinang/ 24 April 1999  
E-Mail/ No. Hp : [rohanisiregar016@gmail.com](mailto:rohanisiregar016@gmail.com)/ 082274128218  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 3 (Tiga)  
Alamat : Jl. Bukit Kp. Makmur Kec. Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Fahrizal Siregar  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Jamiah Nasution  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Bukit Kp. Makmur Kec. Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

### C. Riwayat

#### Pendidikan

SD : MIN Kotapinang  
SLTP : Pondok Pesantren Darul Ma'arif Basilam Baru Kotapinang  
SLTA : SMA Negeri 1 Kotapinang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 233/In.434/PP.00.9/12/2020

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidempuan, 16 Desember 2020

Kepada Yth. 1. **Drs. H Abdul Sattar Daulay, M.Ag** (Pembimbing I)  
 2. **Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A** (Pembimbing II)  
 Di  
 Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	<b>Alwina Muliani Harahap</b>
NIM	:	<b>1720100132</b>
Sem/ T. Akademik	:	<b>VIII/ 2017</b>
Fak./Jur-Lokal	:	<b>FTIK/Pendidikan Agama Islam-5</b>
Judul Skripsi	:	<b>Persepsi Mahasiwa Terhadap Pembinaan Character Building Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan</b>

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.  
 Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~  
 Pembimbing I

**Drs. H Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
 NIP. 19680517 199303 1 003

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~  
 Pembimbing II

**Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A**  
 NIP. 19801224 200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - *860* /In.14/E/TL.00/07/2021  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan  
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Alwina Muliani Harahap  
NIM : 1720100132  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Teluk Panji

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembinaan Character Building di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 6 Juli 2021  
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
MA'HAD AL-JAMI'AH

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

No : B. 25 / In.14/ J.3/ TL.00/ 07/ 2021  
Lamp : -  
Perihal : Pemberian Izin

08, Juli 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, menanggapi surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan No. B-1903/ In.14/ E.1/ TL.00/ 12/ 2020 tanggal 6 Juli 2021 tentang izin penelitian penyelesaian skripsi atas nama :

Nama : Alwina Muliani Harahap  
NIM : 1720100132  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Teluk Janji

Dengan Judul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembinaan *Character Building* di Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidempuan", dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk mencari data dan informasi penyelesaian skripsi di Ma'had Al-Jami'ah, dengan catatan Mahasiswa yang bersangkutan tetap mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ka. UPT IAIN Ma'had al-Jami'ah  
IAIN Padangsidempuan  
  
Riza R. M. Pd